



**PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA SUNTIK VITAMIN C SEBAGAI
UPAYA MENCERAHKAN DAN MERAWAT KESEHATAN KULIT
(STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

Tria Mei Sinta

NIM 142110101174

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA SUNTIK VITAMIN C SEBAGAI
UPAYA MENCERAHKAN DAN MERAWAT KESEHATAN KULIT
(STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Tria Mei Sinta

NIM 142110101174

BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

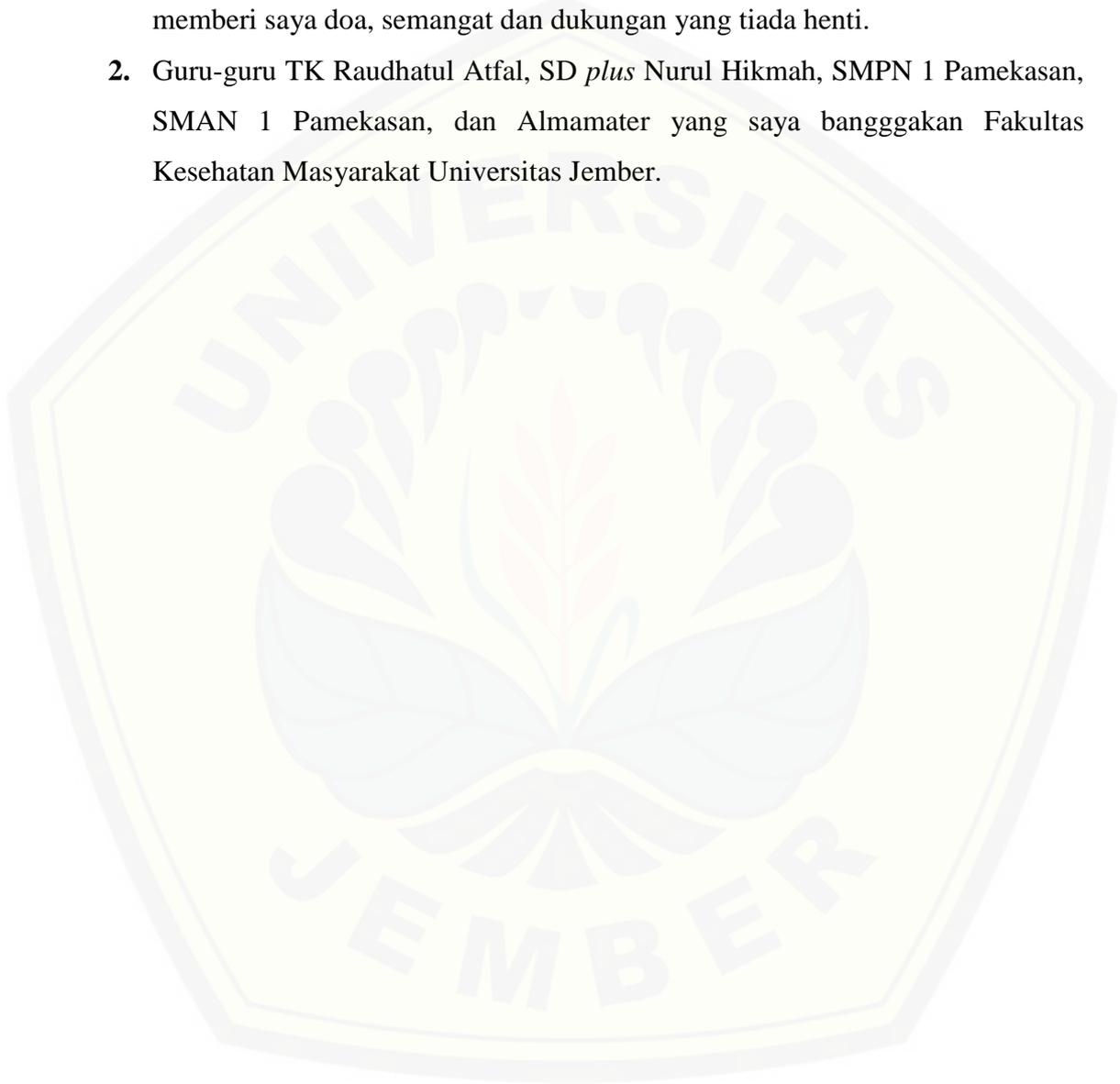
UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, ibu Sri Juharli Mistari dan bapak Buchari yang selalu memberi saya doa, semangat dan dukungan yang tiada henti.
2. Guru-guru TK Raudhatul Atfal, SD *plus* Nurul Hikmah, SMPN 1 Pamekasan, SMAN 1 Pamekasan, dan Almamater yang saya banggakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.



MOTTO

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar. Dia membentuk rupamu lalu memperbagus rupamu dan kepada-Nya tempat kembali."

(Terjemahan Q.S At Taqhabun 64:3)¹

“Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupamu dan hartamu, tetapi Dia melihat amal perbuatanmu dan hatimu”. (HR. Ibnu Majah)²



¹) Departemen Agama Republika Indonesia. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung; Sygma Examedia Arkanleema

²)Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz II, (Semarang : Thoah Putra, t.th), hlm. 138

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tria Mei Sinta

Nim : 142110101174

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : *Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai Upaya Mencerahkan dan Merawat Kesehatan Kulit (Studi Kualitatif di Universitas Jember)* merupakan benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan subernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Mei 2018

Yang Menyatakan,

Tria Mei Sinta

142110101174

PEMBIMBINGAN

**PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA SUNTIK VITAMIN C SEBAGAI
UPAYA MENCERAHKAN DAN MERAWAT KESEHATAN KULIT
(STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)**

Oleh

Tria Mei Sinta

Nim. 142110101174

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai Upaya Mencerahkan Dan Merawat Kesehatan Kulit (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember) telah diuji dan disahkan oleh fakultas kesehatan masyarakat pada :

Hari : Senin

Tanggal : 04 Juni 2018

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

DPU : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.

NIP. 198310272010122003

(.....)

DPA : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

NIP. 198311132010122006

(.....)

Tim Penguji

Ketua : Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes.

NIP. 197606152002122002

(.....)

Sekretaris : dr. Ragil Ismi Hartanti, M.Sc.

NIP. 198110052006042002

(.....)

Anggota : Turwantoko, S.Kep. Ners.

NIP. 197412292003121003

(.....)

Mengesahkan

Dekan,

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 198005162003122002

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai upaya Mencerahkan dan Merawat Kesehatan Kulit (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember), sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Terima kasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada yang terhormat :

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama, Dosen PKIP dan Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan, saran dan pengarahan selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
3. dr. Ragil Ismi, H. M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Anggota Penguji Skripsi saya yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah bersedia dan bersabar untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian untuk memberikan bimbingan dan pengarahan untuk terselesaikannya skripsi ini;
5. Tim penguji skripsi Dr. Dewi Rokmah, S.KM., M.Kes., dan Turwantoko, S.Kep., Ners., terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis;
6. Bapak/ Ibu Dosen Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Drs. Husni Abdul Gani, M.S., Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Alm. Dr. Elfian

Zulkarnaen, S.KM., M.Kes., Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes., terimakasih telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis;

7. Bapak/Ibu dosen, staff dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi;
8. Kedua Orang Tua saya, Bapak Buchari dan Ibu Sri Juharli Mistari serta Kakak perempuan saya, Erlin, Eva dan Evi yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, motivasi, cinta dan kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan dan kebahagiaan;
9. Teman – teman saya seluruh keluarga FKM angkatan 2014, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya; Teman – teman sejawatku seluruh keluarga PKIP 2014, PBL Kelompok 7 dan Magang terimakasih atas cerita pengalaman hidup menjalani semester akhir yang selalu menguatkan dan sangat berkesan;
10. Sahabat rasa saudara yang selalu bersama saya dalam suka maupun duka; Maftuhin, Devi Martadiana, Nabila Nataza, Yoantika Sarifianti dan G14 Smansa Jember, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, canda tawa, bantuan, dan pengalaman hidup yang sangat berharga selama ini.
11. Teman kos yang sudah menjadi keluarga selama beberapa tahun terakhir, Kos Az-zahraa03 (Ema, Viqe, Ersas, Wiska, Dian, Ema, Iis, Nisa, Any, Izun, Indri) terimakasih telah menjadi orang yang tanpa hubungan darah namun lebih dekat dari saudara, terimakasih juga atas kebersamaan di Jember.
12. Semua orang di kehidupan saya serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak ada kata sempurna dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak. Atas perhatian dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih.

Jember, 11 Mei 2018

Penulis

RINGKASAN

Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai Upaya Mencerahkan Dan Merawat Kesehatan Kulit (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember); Tria Mei Sinta. 2018; 125 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Saat ini kecantikan menjadi sebuah kebutuhan bahkan tuntutan oleh sebagian besar wanita. Tampil cantik dan menarik merupakan suatu hal yang didambakan setiap orang. Saat ini terjadi penyimpangan konsep “cantik” dengan “kulit putih”. Penyimpangan makna tersebut seolah-olah menjadi kriteria dan standart yang harus terpenuhi. Standart tersebut yang mendorong mahasiswa melakukan berbagai cara untuk mendapatkan kecantikan kulit yang mereka inginkan. Salah satu cara mendapatkan kulit putih secara instan yaitu dengan cara melakukan suntik vitamin C atau biasa disebut suntik putih dikalangan masyarakat.

Suntik vitamin C memiliki manfaat dan fungsi yang baik untuk merawat kesehatan kulit. Banyak orang yang salah kaprah mengenai fungsi dan manfaat suntik vitamin C untuk kecantikan kulit. Suntik vitamin C yang dilakukan secara terus-menerus dengan dosis tinggi dapat menimbulkan gejala dan gangguan kesehatan, khususnya dapat mengganggu dan merusak fungsi ginjal. Suntik vitamin C kini banyak sekali diminati untuk mencerahkan kulit di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan sekelompok remaja yang selalu ingin tampil menarik di lingkungan sosial dan belajarnya, salah satunya yaitu tampil dengan kulit putih dan bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit dikalangan mahasiswa Universitas Jember. Studi dilakukan pada tanggal 29 Maret

sampai 18 April 2018 dan dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Informan kunci pada penelitian ini adalah distributor kosmetik dan salah satu dokter di klinik kecantikan di Jember. Penentuan informan utama pada penelitian ini dilakukan secara *snowball*, dengan menggunakan informan kunci sebagai pembuka awal untuk menemukan informan utama,

Hasil penelitian ini ditemukan sebagian besar mahasiswa melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter spesialis kulit dengan membeli obat suntik vitamin C yang terjual bebas di pasaran dan belum terdaftar di BPOM. Sebagian besar informan utama pada penelitian ini mengalami efek samping dan gangguan dari penggunaan suntik vitamin C untuk mencerahkan kulit. Gangguan dan efek samping yang dirasakan oleh informan utama yaitu, mengalami mual, syok anafilatik, menstruasi tidak lancar, mengalami ketergantungan, bahkan merasa mudah lelah. Efek samping tersebut tetap dirasakan oleh informan utama meskipun telah melakukan beberapa prosedur yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah melakukan suntik vitamin C, seperti melakukan cek kesehatan, olahraga, dan mengatur pola makan dan minum dengan baik.

Pengetahuan semua informan utama mengenai ciri-ciri kulit sehat, cara mendapatkan kulit sehat bahkan pengetahuan mengenai manfaat dan dampak negatif dari suntik vitamin C dengan dosis tinggi, cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pandangan atau sikap mengenai praktek suntik vitamin C yang dilakukan tanpa pengawasan dokter oleh informan utama. Sebagian besar informan utama memiliki sikap negatif. Informan utama tersebut tidak memperlakukan mengenai praktek suntik vitamin C yang dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan dokter dan tidak khawatir dengan peredaran dan penggunaan obat suntik vitamin C yang belum terdaftar BPOM karena menurut mereka hasil yang akan didapatkan sama, yaitu kulit putih .

Orang penting sebagai referensi pada mahasiswa pengguna suntik vitamin C memiliki peran yang besar dalam menentukan langkah dan tindakan. Orang penting tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebaya. Sumber daya yang dimiliki oleh informan utama terkait uang dan waktu pada penelitian ini sebagian besar memiliki persamaan yaitu, semua informan utama mengalokasikan

dana khusus untuk perawatan kulit mereka. Pengeluaran informan utama yang melakukan suntik vitamin C di klinik dengan pengawasan dokter cenderung lebih besar biaya yang dikeluarkan daripada pengeluaran mahasiswa pengguna suntik vitamin C di non klinik tanpa pengawasan dokter. Sebagian besar informan utama melakukan suntik vitamin C secara bertahap, dan dilakukan kontinuitas.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diberikan kepada Dinas Kesehatan dan kepada mahasiswa. Saran terhadap dinas kesehatan yaitu diharapkan melakukan kerjasama atau bermitra dengan berbagai pihak seperti LSM dan BPOM pusat untuk melakukan penertiban peredaran obat suntik vitamin C yang belum terdaftar BPOM dan juga melakukan penertiban terhadap distributor kosmetik yang melakukan praktek suntik vitamin C atau suntik putih yang tidak memiliki izin resmi. Sedangkan saran untuk mahasiswa yaitu, untuk menghindari segala macam bentuk produk kecantikan yang memiliki resiko buruk bagi kesehatan tubuh dengan menggunakan bahan-bahan yang alami untuk perawatan kulit.

SUMMARY

Students Behavior of Injecting Vitamin C user as Effort to Enlighten And Care of Healthy Skin (Qualitative Study In Jember University Students); Tria Mei Sinta. 2018; 125 pages; Departement of Health Promotion and Behavioral Science of Public Health Faculty, University of Jember.

Currently beauty became a necessity and even demands by most of women. Looked beautiful and attractive was something that everyone wanted. However, there was a deviation of the concept of "beautiful" with "whites". The deviations of concept became the criteria and standards that must be met. It encouraged students to do various ways to get beautiful skin. One of the ways to get white skin instantly was by did vitamin C injection or commonly called as white injection among the community.

Vitamin C injection has some benefits and good functions in order treat a healthy skin. There were many people had wrong perception about functions and benefits of vitamin C injection for the beauty of skin. Continuous vitamin C injection with high-dose could lead some symptoms and health problems, for example it could interfere and disturb the functioning of kidneys. Now days, injecting vitamin C got lot of interest among students in order to lighten their skin. Students were a group of teenagers who always want to look attractive in social environment and learning environment. However, they wanted to look beautiful with a clean and white skin.

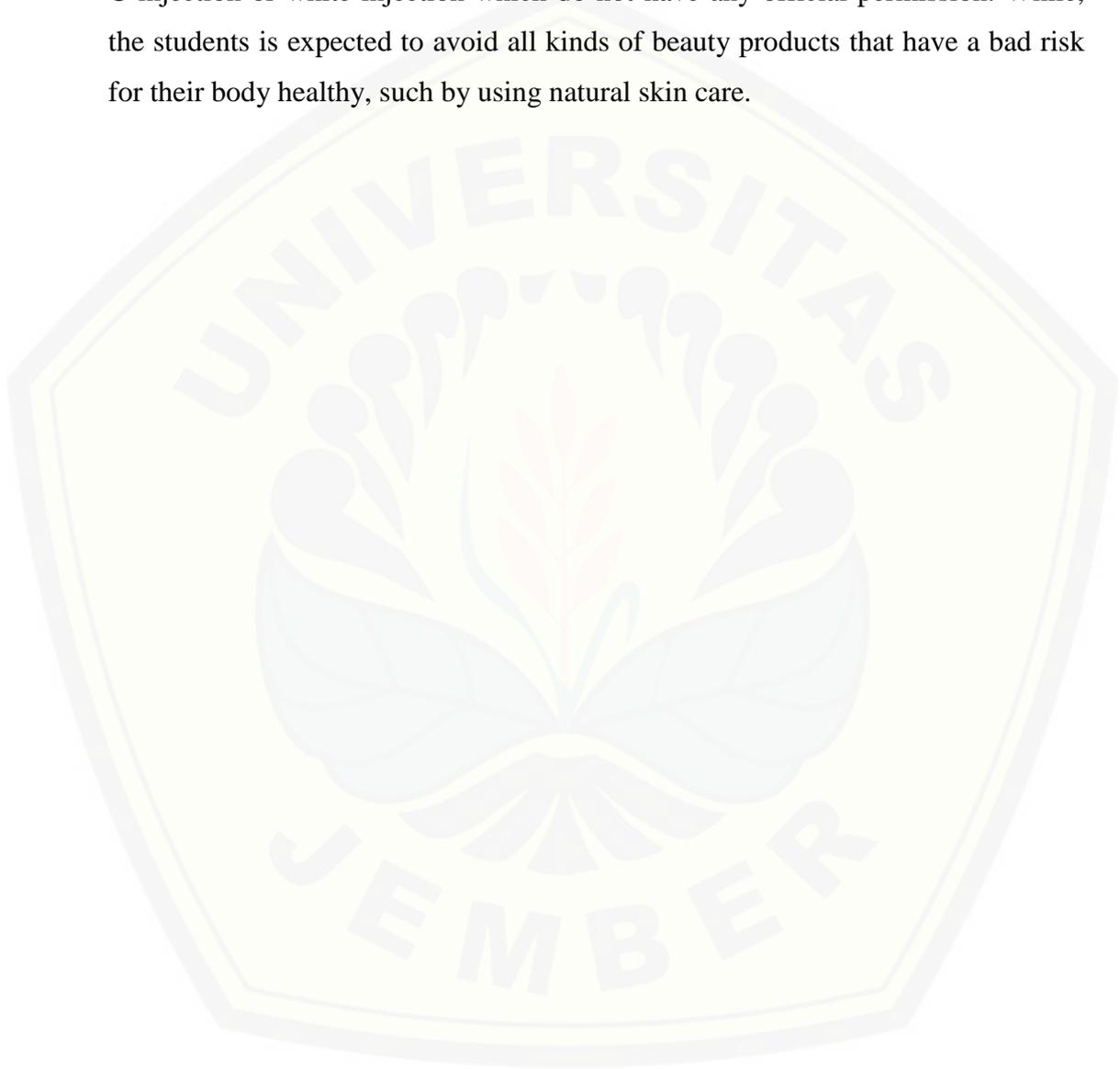
This study aimed to determine students' behavior of vitamin C injection as an effort to enlighten and cared their healthy skin among students of Jember University. The study was conducted on 29 March to 18 April 2018 and was conducted with a case study approach. The key informants in this study were cosmetic distributors and one of dermatologists at beauty clinic in Jember. The key informants in this study were selected by snowball which used the key informants as the initial opener to find main informants and did a rolling basis to find other main informants.

The results of this study found that students did vitamin C injection in two ways. The first was doing vitamin C injections at a beauty clinic with control of a dermatologist and the second was injecting vitamin C without any control of a dermatologist which bought the injection drugs of vitamin C in some markets which had not been registered by BPOM. Most of the informants in this study experienced some effects and health problems from the use of vitamin C injections as an effort to brighten their skin. The effects and health problems experienced by the main informants were nausea, anaphylactic shock, uncertain menstruation, addicted, and felt tired easily. These effects were still felt by the primary informant although they had did several procedures which were done before and after the injection of vitamin C, including health checked, exercised, set their eating and drinking pattern well.

The main informants had good knowledge about the characteristics of healthy skin, how to get healthy skin and even the benefits and negative effects of high-dose vitamin C injection. There were some different views or attitudes regarding to the practice of vitamin C injection without any medical control. The main informant who did vitamin C injection in non-beauty clinic admitted there was no problem with the practice of vitamin C injections conducted independently without any control from dermatologist and even the use of vitamin C injections that had not been registered BPOM because it has the same result, which was white.

Some of important person such as friends was being reference for students in doing vitamin C injection which had a big role in determining steps and actions. In this study, the main informants mostly had similarities expenditure in the terms of money and time. All primary informants allocated special funds for their skin care. Most of informants' expenditures who injected vitamin C in clinic with dermatologist's control tended to be greater than the expenditure of the students who injected vitamin C in non-clinic without dermatologist's control. Most of the main informants did the vitamin C injections gradually and continually.

In this research, there are some suggestions that can be given to the health department and to the students. The health department is expected to cooperate with various elements to control the circulation of vitamin C injection drug that had not registered by BPOM and some cosmetic distributors who practice vitamin C injection or white injection which do not have any official permission. While, the students is expected to avoid all kinds of beauty products that have a bad risk for their body healthy, such by using natural skin care.



DAFTAR ISI

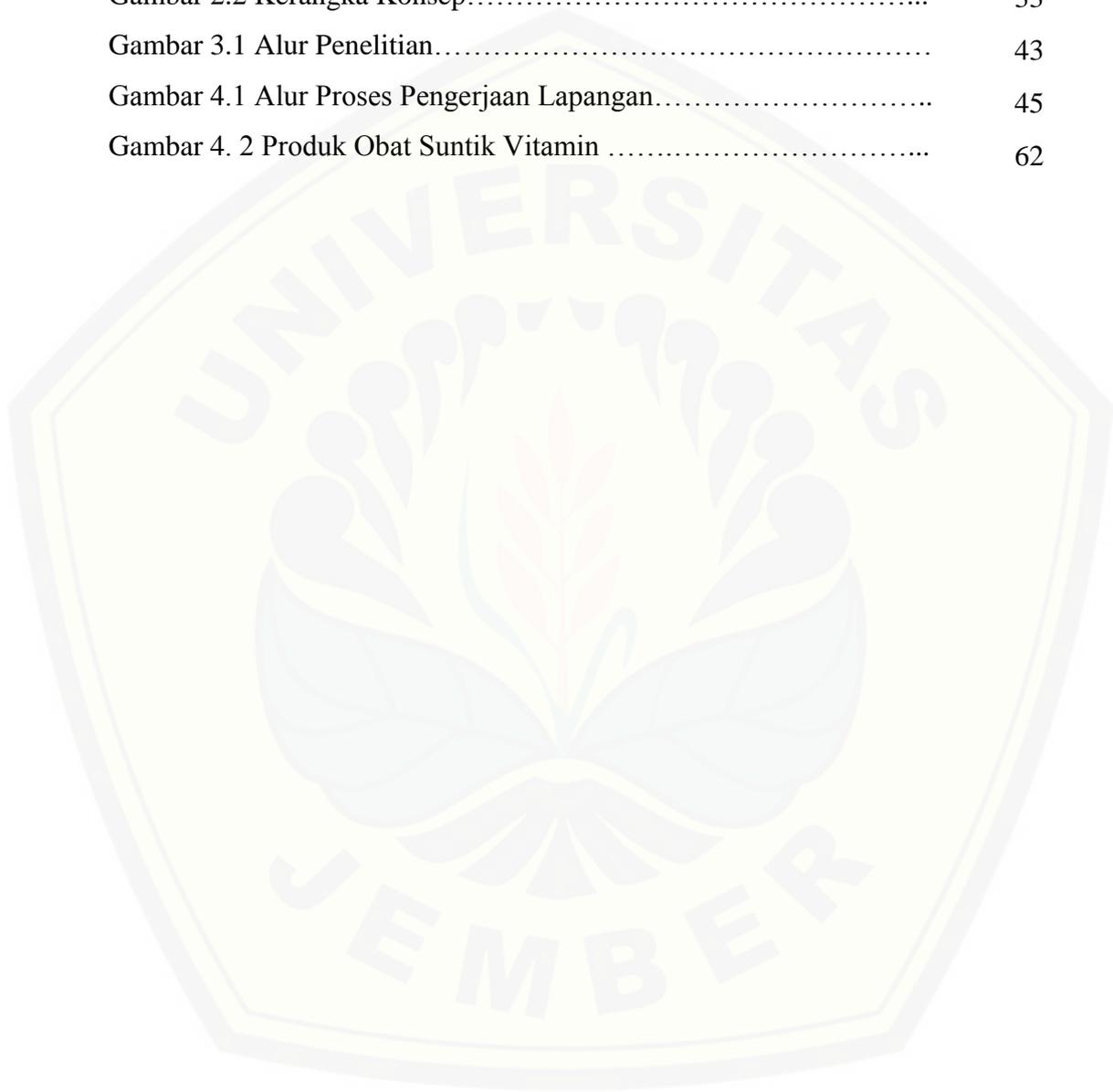
SAMPUL	0
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perilaku	9
2.1.1 Pengertian Perilaku	9
2.1.2 Determinan Perilaku.....	10
2.1.3 Proses Adopsi Perilaku	14
2.2 Kulit	15
2.2.1 Struktur Kulit	15
2.2.2 Fungsi Kulit.....	15
2.2.3 Mekanisme Perlindungan Alami Kulit	16

2.2.4 Sistem Pigmentasi Kulit	19
2.3 Vitamin C	20
2.3.1 Fungsi Vitamin C	21
2.3.2 Efek Samping Vitamin C	22
2.3.3 Sediaan Suntik Vitamin C	22
2.3.4 Suntik Vitamin C	22
2.3.5 Suntik Vitamin C dalam Perawatan Kulit	24
2.4 Mahasiswa Universitas Jember	25
2.5 Teori WHO	26
2.6 Kerangka Teori	31
2.7 Kerangka Konsep	33
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Tempat Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3 Penentuan Informan	35
3.4 Fokus Penelitian	37
3.5 Sumber Data Penelitian	37
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6.2 Instrumen Penelitian	40
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data	41
3.7.1 Teknik Penyajian Data	41
3.7.2 Analisis Data	41
3.8 Dependabilitas dan Creadibillitas Data	42
3.9 Alur Penelitian	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengetahuan Mahasiswa	46
4.2 Sikap Mahasiswa	51
4.3 Orang Penting Sebagai Referensi	55
4.4 Sumber Daya	57
4.4.1 Uang	57
4.4.2 Waktu	59

4.5 Tindakan Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C	60
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran A Pernyataan Persetujuan	80
Lampiran B Panduan Wawancara.....	81
Lampiran C Observasi	87
Lampiran D Gambaran Informan Penelitian	88
Lampiran E Hasil <i>Coding</i> Wawancara Mendalam.....	91
Lampiran F Sampel Transkrip Wawancara	122
Lampiran G Dokumentasi.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	33
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Alur Proses Pengerjaan Lapangan.....	45
Gambar 4. 2 Produk Obat Suntik Vitamin	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pernyataan Persetujuan.....	80
Lampiran B. Panduan Wawancara.....	81
Lampiran C. Lembar Observasi.....	87
Lampiran D. Gambaran Informan Penelitian.....	88
Lampiran E. <i>Coding</i> Wawancara Mendalam.....	91
Lampiran F. Sampel Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran G. Dokumentasi.....	125

DAFTAR SINGKATAN

BPOM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
DEPKES	: Departemen Kesehatan
UNEJ	: Universitas Jember
HP	: Handphone
UV	: Ultra Violet
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
PTS	: Perguruan Tinggi Swasta
SELEBGRAM	: Selebritis Instagram
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan kebutuhan setiap perempuan. Perempuan dilahirkan mempunyai fitrah yang menyukai keindahan dan kecantikan. Tampil cantik dan menarik adalah dambaan setiap orang (Rukmi, 2013:116). Tampil cantik bagi perempuan merupakan sebuah tuntutan untuk menunjang sikap percaya diri dalam setiap aktifitas. Pada dasarnya kecantikan dibagi menjadi dua bagian, yaitu; kecantikan bersumber dari dalam (*inner beauty*) dan kecantikan bersumber langsung dari bentuk fisik. Kecantikan dari segi fisik kini mendapatkan perhatian khusus di kalangan masyarakat, sehingga menciptakan banyak solusi atau alternatif untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Saat ini telah terjadi penyimpangan pemaknaan “cantik” dengan “kulit putih” oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama wanita. Wanita dengan kulit putih seolah-olah telah menjadi standar wanita cantik jaman sekarang (Saptiari, 2010:1). Standar tersebut mendorong wanita untuk melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan kulit idaman yang mereka inginkan, diantaranya adalah melakukan perawatan kulit dengan menggunakan laser, suntik, kosmetik pemutih dan bahan kimia lainnya.

Vitamin C merupakan vitamin larut air dan nutrien yang penting untuk kehidupan serta untuk menjaga kesehatan. Telang (2013:143-144) mengemukakan bahwa peran dan fungsi vitamin C untuk kulit adalah sebagai antioksidan, merangsang pembentukan kolagen kulit, sebagai anti inflamasi, dan pelindung dari sinar UV. Suntik vitamin C merupakan salah satu cara untuk mencerahkan kulit dengan cara sistemik, cara ini dianggap lebih efektif mencapai hasil yang maksimal daripada penggunaan kosmetik ataupun produk *skincare* yang digunakan secara topikal. Anguire dan May (2008:119) menyatakan, dosis yang digunakan suntik vitamin C untuk mencerahkan kulit berkisar antara 1000-4000 mg/sekali suntik, sedangkan dosis vitamin C yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh hanya berkisar 50-75 mg/hari. Hal tersebut tentunya akan

memberikan efek samping terhadap tubuh, seperti diare, mual, bahkan sangat berpengaruh terhadap fungsi ginjal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estri, *et al* (2009:2) menunjukkan perubahan warna kulit lebih cerah secara bermakna terlihat pada pemberian vitamin C dengan cara injeksi daripada pemberian vitamin C secara oral dan topikal. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh eksperimen yang dilakukan oleh Kembuan, *et al* (2012:16-17) yang mengemukakan, vitamin C berperan mengubah melanin bentuk teroksidasi menjadi melanin bentuk tereduksi yang berwarna lebih pucat, serta mencegah pembentukan melanin dengan menghambat pembentukan dopa kuinon. Dengan demikian kulit menjadi lebih cerah untuk kulit normal maupun yang dengan gangguan pigmentasi atau biasa disebut dengan hiperpigmentasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa efek suntik vitamin C efektif dapat mencerahkan kulit.

Penggunaan ataupun mengkonsumsi vitamin C bukan menjadi masalah, namun jika dikonsumsi secara terus-menerus dan berlebihan dari angka kecukupan gizi seseorang maka dapat menimbulkan efek samping yang cukup serius untuk kesehatan tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Sudatri, *et al* (2016: 49) mengenai uji coba penyuntikkan vitamin C dengan dosis tinggi terhadap tikus betina untuk mengetahui efek samping suntik vitamin C dalam jangka waktu lama terhadap gambaran histologis hati, hasil percobaan tersebut menunjukkan bahwa sel hati atau disebut hepatosit yang diinjeksi dengan *white* vitamin C dosis tinggi mengalami penurunan fungsi hati akibat kelainan-kelainan seperti degenerasi hidrofis, degenerasi lemak, inti piknotik, nekrosis hepatosit, kongesti sinusoid dan infiltrasi sel radang. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan suntik vitamin C secara terus menerus dengan dosis besar dapat memberikan dampak buruk bagi tubuh khususnya ginjal.

Saat ini praktek pelayanan suntik vitamin C untuk perawatan kulit telah menjamur di Indonesia. Hasil pengambilan data awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada 3 klinik kecantikan terbaik berdasarkan kualitas pelayanan menurut top brand Indonesia di Jember menemukan adanya perawatan kulit dengan menggunakan suntik vitamin C untuk mendapatkan kulit cerah dan

terawat. Klinik kecantikan di Kabupaten Jember yang memiliki ijin praktek secara resmi baru terdaftar 17 klinik dan yang masih memiliki masa berlaku hingga tahun 2018 hanya 9 klinik kecantikan. Semua klinik tersebut belum memiliki dokter dermatologist (Dinas Kesehatan, 2016). Pengguna suntik vitamin C kini semakin banyak diminati oleh berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga bahkan pria. Peneliti tidak dapat mencantumkan data jumlah konsumen suntik vitamin C karena terkait kebijakan privasi klinik kecantikan tersebut. Hasil pengambilan data awal peneliti juga menemukan bahwa penyedia layanan suntik vitamin C kini tidak hanya dilakukan di klinik kecantikan yang memiliki ijin praktek, namun juga dilakukan di rumah-rumah distributor penjual kosmetik di masyarakat. Tawaran harga pelayanan suntik vitamin C yang dilakukan di klinik kecantikan dan di distributor kosmetik tentunya berbeda, di distributor kosmetik harga yang ditawarkan lebih murah dibandingkan dengan klinik kecantikan. Faktor harga mempengaruhi konsumen dalam menentukan pilihan tempat untuk melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C.

Pemerintah Indonesia telah membentuk sebuah badan pengawas sebagai upaya penanggulangan penyalahgunaan suntik vitamin C, salah satunya yaitu Badan Pengawas Obat dan Makanan atau biasa disingkat dengan BPOM. Sedangkan pengaturan yang terkait dengan produksi dan peredaran obat atau kosmetik di Indonesia, diantaranya; terdapat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1010/Menkes/ Per/XI/2008 tentang registrasi obat, Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor HK.04.1.33.12.11.09938 tahun 2011 tentang kriteria atau tata cara penarikan obat yang tidak memenuhi standard atau persyaratan, dan undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Regulasi penjualan obat suntik vitamin C tersebut tidak memberi efek jera pada tangan-tangan jahil yang memanfaatkan keuntungan dari penjualan obat suntik vitamin C di pasaran. Promosi yang dilakukan oleh penjual jasa suntik vitamin C tersebut dapat menarik perhatian mahasiswa untuk menggunakan jasa mereka untuk mendapatkan kulit cerah secara instan dengan harga yang terjangkau.

Pada tahun 2016 sampai 2017 dilaksanakan operasi Storm ke VII yang dilakukan di berbagai Provinsi, salah satunya yaitu di Jawa Timur. Pada operasi Storm VII tersebut, BPOM menemukan dan menyita 4.441 jenis obat dan kosmetik yang di dalamnya juga terdapat obat injeksi vitamin C. Pada tahun 2017 sampai dengan bulan November, BPOM menangani 57 perkara kosmetika illegal. Berdasarkan wilayah temuannya, total item illegal dan palsu tersebut lebih banyak didapati di Jawa Timur yaitu, mencapai 55 persen. Produk tersebut disita dari distributor yang biasa menjual secara partai besar maupun dari apotek yang berkedok dengan sebutan apotek rakyat. Banyak oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan produk illegal tersebut untuk meraup keuntungan lebih dengan membuka jasa suntik vitamin C maupun suntik putih tanpa adanya ijin resmi dan tanpa pengawasan dokter spesialis kulit. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di salah satu distributor kosmetik di Kabupaten Jember, peneliti menemukan kasus malapraktek yaitu, seorang remaja pernah mengalami kejang-kejang saat melakukan suntik kolagen pengencang kulit. Distributor tersebut juga melayani suntik vitamin C untuk mencerahkan kulit. Distributor kosmetik tersebut mengaku sudah terbiasa dengan kasus pelanggan yang mengalami sesak nafas dan pecah pembuluh darah atau yang biasa disebut dengan syok anafilatik pada saat penyuntikan vitamin C.

Vitamin C dikalangan masyarakat dikenal sebagai vitamin atau nutrient yang memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh, dengan demikian banyak masyarakat yang salah kaprah dan menyalahgunakan fungsi vitamin C sebagai upaya mencerahkan warna kulit tanpa memperhitungkan efek samping yang akan didapatkan. Mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awal. Masa remaja merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri. Remaja selalu mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah untuk terpengaruh oleh promosi-promosi produk dan jasa yang ditawarkan melalui media massa maupun secara langsung di pasaran (Gumulya dan Mariyana, 2013:50). Pada masa perkembangan fisiknya mahasiswa selalu ingin tampil menarik.

Teori WHO menyatakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya 4 alasan pokok. Determinan tersebut yaitu, pemikiran dan perasaan (*thought and feeling*), adanya acuan atau referensi yang dipercayai (*personal references*), sumber daya (*resources*), dan sosio budaya (*culture*) (Notoatmodjo, 2012:62). Alasan pokok menurut WHO tersebut dapat menjadi faktor yang mendukung masyarakat khususnya kaum wanita dalam menentukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C. Pengetahuan, sikap, orang penting sebagai referensi dan sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa berpengaruh dalam menentukan status tindakan mahasiswa sebagai pengguna suntik vitamin C. Penelitian Yonita (2015:55) pada 78 responden mahasiswa kesehatan di Universitas Jember mengenai kosmetik bermerkuri menemukan bahwa tingkat pengetahuan 52,3 % masih rendah dan sebesar 39,7% memiliki sikap negatif yang cenderung mendukung pemilihan kosmetik bermerkuri. Pada 30 responden tersebut juga mengungkapkan bahwa ketika memiliki kulit putih, rasa percaya diri pada seseorang akan bertambah.

Pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai kosmetik bermerkuri pada mahasiswa di Universitas Jember tidak menutup kemungkinan juga mendukung penggunaan suntik vitamin C dalam upaya perawatan kulit untuk mendapatkan kulit cerah, putih dan bersinar dengan cepat dan instan. Perawatan kulit dengan suntik vitamin C dipilih sebagai salah satu alternatif yang instan dan praktis daripada penggunaan perawatan kulit secara topikal yang cenderung lebih mahal, tidak praktis, dan perubahan warna kulit yang didapatkan tidak merata ke seluruh tubuh. Hasil dan proses perawatan kulit secara topikal tersebut berbeda jika melakukan perawatan kulit secara sistemik yang cenderung lebih instan hasil yang didapatkan. Dengan demikian, efek samping bagi tubuh perawatan kulit dengan suntik vitamin C lebih berbahaya dan berisiko terhadap kesehatan dan fungsi organ dalam tubuh khususnya ginjal.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu distributor kosmetik menemukan bahwa terdapat 22 konsumen yang melakukan suntik vitamin C atupun suntik putih di tempat tersebut. Konsumen dari distributor kosmetik tersebut 9 diantaranya merupakan mahasiswa kesehatan dari berbagai

jurusan seperti, keperawatan, FKM, Farmasi dan mahasiswa kesehatan lainnya yang sedang menempuh kuliah di Universitas Jember.

Universitas Jember merupakan Universitas perguruan tinggi negeri satu-satunya dan terbesar yang terletak di Kabupaten Jember. Mahasiswa Universitas Jember merupakan mahasiswa pilihan yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak kritis dengan cepat dan tepat. Kondisi aktual yang menyebutkan bahwa mahasiswa Universitas Jember memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pemilihan kosmetik pemutih yang dapat mengakibatkan mahasiswa lebih memperhatikan manfaat suntik vitamin C tanpa memperhatikan dampak buruk bagi kesehatan tubuh. Keadaan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji tentang perilaku pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana perilaku pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perilaku pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pengetahuan pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

- b. Mengkaji sikap pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.
- c. Mengkaji orang penting sebagai referensi pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.
- d. Mengkaji sumber daya terkait waktu dan uang yang mendukung pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.
- e. Mengkaji tindakan pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberi informasi mengenai perilaku pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa di Universitas Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa hendaknya berpikir panjang terhadap efek positif dan negatif jika ada tawaran-tawaran mengiurkan terkait produk yang dapat mencerahkan kulit, seperti suntik vitamin C bisa menghilangkan kerutan, melangsingkan, atau bahkan membuat kulit mulus dan putih secara cepat (*instant*).

b. Bagi Instansi Terkait

Sebagai Informasi dan pertimbangan mengenai peredaran kosmetik dan obat-obatan di masyarakat.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Memberikan masukan dan informasi, serta sebagai bahan pustaka untuk pengembangan selanjutnya dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya di bidang ilmu kesehatan masyarakat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu aktivitas atau kegiatan makhluk hidup yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia sebenarnya merupakan aktivitas yang mempunyai cakupan yang cukup luas, yaitu berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, berpikir, persepsi, dan emosi. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) dan lingkungan, kedua faktor tersebut yang menjadi penentu dari perilaku manusia. Faktor keturunan adalah modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup tersebut selanjutnya, sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut. Menurut Skinner (1938) dalam (Notoatmodjo 2010:20), psikolog merumuskan bahwa perilaku merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang didapat dari luar. Oleh karena itu, tindakan terjadi melalui proses adanya stimulus melalui organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, dalam teori oleh Skinner disebut teori “S-O-R” (*stimulus-organisme-respons*). Teori ini menjelaskan adanya dua jenis respons, yaitu:

a. *Respondent respons* atau *reflexive*

Respondent respon merupakan respon yang timbul karena adanya rangsangan-rangsangan atau biasa disebut dengan stimulus. Sedangkan Stimulus tertentu disebut *eliciting stimulus*. *Eliciting stimulus* dikarenakan adanya respon-respon yang relative tetap.

b. *Operant respons* atau *instrumental respons*

Operant respon merupakan respon yang nampak dan berkembang lalu diikuti oleh stimulus atau *forcing stimuli* atau *reinforcer*, karena berfungsi untuk memperkuat respons.

Berdasarkan rumus teori Skinner seperti halnya yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010:21) perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, diantaranya :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi apabila respon terhadap rangsangan atau stimulus tersebut masih belum bisa terlihat secara jelas oleh orang lain sehingga, respon seseorang terhadap yang bersangkutan masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap. Bentuk “*unobservabel behavior*” atau “*covert behavior*” apabila terjadi dalam diri sendiri, maka akan sulit diamati dari luar oleh orang lain.

b. Perilaku Terbuka (*Overt behaviour*)

Perilaku terbuka merupakan respons berbentuk tindakan yang dapat diamati dari luar atau biasa disebut dengan “*observable behavior*” dan yang disebut praktek (*practice*)

2.1.2 Determinan Perilaku

Teori Bloom (1908) yang dikutip dalam Notoatmodjo (2010:27) membedakan perilaku dalam 3 domain perilaku yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Perkembangan selanjutnya, Bloom mengembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku seperti berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yakni:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut dan juga tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang sehari-hari merupakan reaksi bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo 2010:29). Rosenberg dan Hovland (1960) (dalam Azwar, 2010:7), mendefinisikan konstruk kognisi, afeksi, dan konasi sebagai tidak menyatu langsung ke dalam konsepsi mengenai sikap. Pandangan ini dinamakan tripartit model, menempatkan ketiga komponen

afeksi, kognisi, dan konasi sebagai faktor pertama dalam suatu model hirarkis. Ketiganya didefinisikan tersendiri dan kemudian dalam abstraksi yang lebih tinggi membentuk konsep sikap sebagai faktor tunggal jenjang kedua, yakni:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekalipun kepercayaan telah terbentuk, hal ini akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi individu dengan pengalaman dimasa yang akan datang serta, prediksi individu mengenai pengalaman tersebut akan mempunyai arti dan keteraturan. Tanpa adanya sesuatu yang individu pasti menjadi terlampau kompleks untuk dihayati dan sulit untuk ditafsirkan artinya. Kepercayaan yang menyederhanakan dan mengatur apa yang individu lihat dan individu temui (Azwar, 2010:25).

2) Komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek yang dimaksud (Azwar, 2010:26-27)

3) Komponen perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan Ketiga komponen ini saling berinteraksi, para ahli Psikologi Sosial sebagian besar beranggapan bahwa ketiganya selaras dan konsisten, dikarenakan apabila dihadapkan dengan satu objek sikap yang sama maka ketiga komponen itu harus mempolakan arah sikap yang seragam. Secara barsama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan

penting. (Azwar, 2010:28). Seperti halnya pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2010:30-31), sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, diantaranya yakni :

a) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah orang menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat ketiga.

d) Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Tindakan atau Praktek (*Practice*)

Sikap belum terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau tidakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya yakni (Notoatmodjo 2010:31-32):

1) Praktik Terpimpin (*Guided Response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

2) Praktik Secara Mekanisme (*Mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanisme

3) Adopsi (*Adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas.

2.1.3 Proses Adopsi Perilaku

Penelitian membuktikan bahwa perilaku lebih dapat bertahan apabila didasari oleh pengetahuan daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Terdapat proses yang berurutan sebelum seseorang mengadopsi perilaku yang baru didalam dirinya, yaitu :

a. *Awarenes* (Kesadaran)

Seseorang tersebut menyadarinya dalam artian mengetahui terlebih dahulu terhadap objek.

b. *Interest* (Merasa Tertarik)

Seseorang tersebut mulai menaruh adanya perhatian dan ketertarikan dengan objek.

c. *Evaluation* (Menimbang-menimbang)

Adanya pertimbangan tentang baik dan buruknya suatu objek tersebut dari seseorang yang mulai menunjukkan sikap sudah baik lagi.

d. *Trial* (Mencoba)

Seseorang tersebut mulai mencoba yang baru

e. *Adoption* (Perilaku Baru)

Seseorang tersebut melakukan perilaku yang baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap objeknya.

Setiap perubahan perilaku yang terjadi tidak selalu sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. perilaku akan bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang baik. Sebaiknya apabila tidak adanya hal tersebut, suatu perilaku tidak bertahan lama (Notoatmodjo, 2010:143).

2.2 Kulit

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa 1.5 m² dengan berat kira-kira 15% berat badan. Warna kulit manusia berbeda-beda, dari kulit yang berwarna terang (*fair skin*), pirang dan hitam, warna merah muda pada telapak tangan dan kaki bayi, serta warna hitam kecoklatan pada genitalis dewasa. (Jauhani, 2011:13)

Kulit merupakan organ hidup yang mempunyai variasi ketebalan. Bagian yang paling tebal berada di telapak kaki. Lapisan kulit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kulit ari (epidermis) dan kulit jaggat (dermis/kutis). Kedua lapisan ini berhubungan dengan lapisan yang ada di bawahnya dan dengan perantara (Kirnanoro dan Maryana 2017:73).

2.2.1 Struktur Kulit

Berdasarkan strukturnya, kulit terbagi menjadi tiga lapisan, yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis dan lapisan sub kutan.

a. Epidermis

Epidermis merupakan bagian kulit paling luar. Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter misalnya pada telapak tangan dan telapak kaki, dan yang paling tipis berukuran 0.1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipis, dahi dan perut. Sel-sel epidermis disebut keratinosit. Epidermis melekat erat pada dermis karena secara fungsional epidermis memperoleh zat-zat makanan dan cairan antar sel dari plasma yang merembes melalui dinding-dinding kapiler dermis ke dalam epidermis (Widia, 2015:74). Epidermis merupakan bagian kulit yang menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit, karena kosmetik dipakai pada bagian epidermis. Menurut Maharani (2015:9-11) epidermis terdiri atas lima lapis, berikut merupakan urutan lapisan kulit epidermis dari lapisan terluar, diantaranya:

1) *Stratum corneum*

Stratum corneum merupakan lapisan epidermis yang paling atas dan menutupi semua lapisan epidermis lebih dalam. Terdiri atas 15-20 lapis sel gepeng, tanpa inti dengan sitoplasma yang dipenuhi keratin, tahan terhadap air, dan selalu mengelupas. Lapisan *stratum corneum* sebagian besar terdiri atas keratin, yaitu sejenis protein yang tidak larut dalam air dan sangat resisten terhadap bahan-bahan kimia. Lapisan ini dikenal dengan lapisan *horny*.

2) *Stratum Lucidum*

Stratum lucidum terletak tepat di bawah *stratum corneum*. Lapisan ini sangat tampak jelas pada telapak tangan dan telapak kaki. Lapisan ini terdiri dari protoplasma sel-sel jernih yang kecil-kecil, tipis dan bersifat transulen sehingga dapat dilewati sinar.

3) *Stratum Granulosum*

Dalam lapisan kulit ini, keratinosom dilepaskan ke dalam ruang intersel. *stratum granulosum* mengandung ceramida, komponen penting dari lipid epidermal yang bertanggung jawab untuk fungsi pelindung dari *stratum corneum*. Pada membrane sel terdapat granula lamelan yang mengeluarkan materi perekat antar sel, yang bekerja sebagai penyaring selektif terhadap masuknya materi asing, serta menyediakan efek pelindung pada kulit.

4) *Stratum spinosum*

Stratum spinosum disebut juga sebagai lapisan malphigi yang terdiri dari sel-sel yang berhubungan dengan perantaraan jembatan-jembatan protoplasma berbentuk kubus. Sel-sel spinosium ini banyak terdapat di daerah yang berpotensi mengalami gesekan seperti telapak kaki.

5) *Stratum basale*

Stratum basale atau *stratum germinativum* merupakan lapisan terdalam dari epidermis yang terdiri dari satu lapis sel basal. *Stratum basale* bertanggung jawab dalam proses pembaharuan sel-sel epidermis secara berkesinambungan. Lapisan ini memproduksi pigmen melanin. Pigmen

inilah yang menentukan warna kulit seseorang. Melanin melindungi jaringan kulit agar terhindar dari bahaya ultraviolet.

b. Dermis

Dermis merupakan lapisan kulit yang terletak di bawah epidermis, memiliki ketebalan yang bervariasi bergantung pada daerah tubuh. Ketebalan lapisan dermis mencapai maksimum 4 mm di daerah punggung. Lapisan ini menjadi ujung saraf perasa. Saraf perasa memiliki fungsi tertentu seperti saraf dengan fungsi mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas, dan dingin. Saraf perasa juga memungkinkan segera bereaksi terhadap hal-hal yang dapat merugikan diri kita. Apabila kita mendadak menjadi sangat takut atau sangat tegang, otot penegak rambut yang menempel di kandung rambut akan mengerut, menjadikan bulu kuduk berdiri. Lapisan dermis juga mengandung serat yang elastis sehingga dapat membuat kulit yang dikerutkan akan kembali bentuknya seperti semula. Serat elastis dalam dermis biasanya terbuat dari jaringan protein sehingga apabila terjadi kekurangan protein maka kulit menjadi kurang elastis dan mudah mengendur serta dapat menimbulkan kerutan (Maharani, 2015:12).

c. Subkutan

Subkutan merupakan lapisan terdalam dari kulit atau yang bisa disebut dengan hipodermis. Fungsi lapisan ini adalah membantu melindungi tubuh dari benturan-benturan fisik dan mengatur panas tubuh. Di lapisan subkutan terdapat banyak sel liposit yang memproduksi jaringan lemak yang menjadi pelapis antara kulit dengan organ dalam seperti tulang dan otot. Lapisan lemak ini juga membentuk postur tubuh seseorang dan memberikan kehangatan tubuh (Maharani, 2015:16).

2.2.2 Fungsi Kulit

Kulit merupakan pelindung tubuh dari trauma dan sebagai benteng pertahanan terhadap infeksi bakteri, virus dan jamur.

Berikut merupakan beberapa fungsi dari kulit menurut Kiranarno dan Maryana (2015:3-8):

a. Sebagai Pelindung kulit

Kulit berfungsi menjaga bagian dalam tubuh dari gangguan fisik, yang dapat menimbulkan iritasi, gangguan panas, sinar ultraviolet, dan infeksi dari luar.

b. Termoregulator

Kulit berfungsi mengatur suhu. Dalam mengatur suhu tubuh, kulit berperan mengeluarkan keringat dan kontraksi otot dengan pembuluh darah kulit. Kulit memiliki banyak pembuluh darah sehingga hal tersebut yang menyebabkan kulit tidak pernah kehabisan nutrisi.

c. Persepsi

Fungsi persepsi berhubungan dengan rangsangan panas dan dingin. Ujung-ujung saraf sensorik di dermis dan subkutis berfungsi untuk merangsang panas yang diterima, sedangkan untuk rangsangan dingin terjadi di dermis.

d. Absorpsi

Fungsi absorpsi berhubungan dengan kemampuan kulit untuk menyerap air, udara serta zat lain di udara, dan sebagainya. Kemampuan absorpsi kulit dipengaruhi oleh tebal dan tipisnya kulit, hidrasi, kelembapan, dan metabolisme dan jenis vehikulum.

e. Ekskresi

Kulit mempunyai fungsi sebagai tempat pembuangan suatu cairan yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, seperti urea, asam urat, NaCl, dan ammonia. Lapisan sebum dalam kulit memiliki minyak yang berguna untuk melindungi kulit, menahan air yang berlebihan, sehingga kulit tidak kering.

f. Pembentukan Pigmen

Pembentukan warna kulit dilakukan oleh melanosit, namun tidak selamanya warna kulit dipengaruhi pigmen, kadang juga dipengaruhi oleh tebal tipisnya kulit seseorang.

g. Keratinasi

Keratin memberi perlindungan kulit terhadap infeksi melalui mekanisme fisiologis. Proses ini berlangsung seumur hidup. Keratinosit terjadi melalui proses sintesis dan generasi yang berlangsung kurang lebih 14-21 hari.

h. Pembentukan Vitamin D

Pembentukan vitamin D oleh kulit terjadi dengan mengubah dihidroksi kolesterol dengan pertolongan sinar matahari. Namun demikian, pemenuhan vitamin D, tidak hanya mengandalkan sinar matahari, pemberian vitamin D secara sistemik tetap harus dilakukan oleh manusia.

2.2.3 Mekanisme Perlindungan Alami Kulit

Menurut Atlas yang dikutip oleh Puspitosary (2016:11) menyatakan bahwa paparan radiasi UV akan merusak kulit dan tingkat kerusakan kulit tergantung pada berbagai faktor yang meliputi; jenis radiasi, besar dosis dan laju dosis, luas kulit yang terkena radiasi, dan karakteristik kualitas kulit seperti tekstur, umur, warna, ketebalan dan lokasi kulit. Setelah pemaparan sinar matahari, kulit akan segera mengalami fase *tanning* yang disebabkan oleh oksidasi pigmen melanin yang berada di permukaan kulit (*stratum corneum*), akan tetapi akan kembali ke warna normal dalam beberapa jam. Beberapa jam setelah terpapar sinar UV, kulit akan mengalami kemerahan dan mencapai puncaknya setelah 8 jam dan kemudian akan berkurang secara bertahap. Fase ini disebut dengan *sunburn* atau eritema. Jika terus melakukan suntik vitamin C dengan dosis tinggi maka dapat menyebabkan kulit lebih sensitiv terhadap matahari, hal ini disebabkan suntik vitamin C dapat menghambat pembentukan sel melanin yang memiliki fungsi sebagai perlindungan bagi kulit dari paparan sinar matahari.

2.2.4 Sistem Pigmentasi Kulit

Warna kulit normal manusia ditentukan oleh empat macam pigmen, yaitu: pigmen karoten yang bersifat eksogen dan memberikan warna kekuningan, pigmen melanin yang disintesis didalam kulit dan memberikan warna kecoklatan,

hemoglobin teroksidasi yang memberikan warna kemerahan, dan hemoglobin tereduksi yang memberikan warna kebiruan. Keempat unsur tersebut pigmen melanin merupakan unsur utama warna kulit. berdasarkan pigmentasi, melanin kulit manusia dibagi menjadi dua komponen yaitu warna kulit konstitutif yang merupakan warna kulit asli yang tidak dipengaruhi oleh faktor luar dan warna kulit fakultatif merupakan warna kulit yang telah terpapar berbagai faktor luar.

Vitamin C sebagai antioksidan bekerja menangkap radikal bebas yang ada dalam kulit. Molekul antioksidan berfungsi sebagai sumber hidrogen labil yang akan berikatan dengan radikal bebas. Dalam proses ini, antioksidan mengikat energi yang akan digunakan untuk pembentukan radikal bebas baru sehingga reaksi oksidasi berhenti. Secara tidak langsung, vitamin C dapat meredam aktivitas dengan cara mengubah tokoferol menjadi bentuk tereduksi sehingga melindungi protein atau asam amino penyusun kolagen elastin (Kembuan, *et al.* 2012: 17).

2.3 Vitamin C

Vitamin C adalah nutrisi dan vitamin larut dalam air yang memiliki peran penting untuk kehidupan serta untuk menjaga kesehatan. Vitamin ini juga dikenal dengan nama kimia asam askorbat. Vitamin C termasuk golongan vitamin sebagai antioksidan (Wikipedia, 2010).

Menurut Todorov (2010), Penambahan suntik vitamin C pada berbagai produk kosmetik kian marak tersedia. Terdapat tiga senyawa yang telah ditemukan dan sudah beredar, yaitu:

a. *L-ascorbic acid*

L-ascorbic acid adalah salah satu agen topikan yang relative efektif dalam melawan keriput dan garis halus pada kulit. Pada penggunaan praktis vitamin C dalam perawatan kulit terdapat beberapa kesulitan, yakni kurangnya stabilitas sehingga jika terkena udara, vitamin C mengalami oksidasi dan menjadi tidak efektif, dan bahkan dapat meningkatkan pembentukan radikal bebas.

b. *Ascorbyl palmitat*

Ascorbyl palmitat adalah derivative yang larut dalam lemak yang paling banyak digunakan vitamin C dalam perawatan kulit. Tidak menyebabkan iritasi dan lebih stabil dari vitamin C. *Ascorbyl palmitat* merupakan antioksidan yang larut dalam lemak dan paling tidak sama efektifnya dengan vitamin E dalam melindungi kulit dari peroksidasi lipid yang merupakan sejenis kunci dari kerusakan radikal bebas di kulit.

c. *Magnesium ascorbyl phosphate*

Magnesium ascorbyl phosphate merupakan turunan vitamin C larut air yang semakin populer dalam perawatan kulit. Jenis vitamin C ini tidak menyebabkan iritasi dan lebih stabil dari vitamin C. *Fosfat ascorbyl magnesium* memiliki potensi yang sama seperti vitamin C untuk meningkatkan sintesis kolagen kulit namun efektif dalam konsentrasi yang lebih rendah. Secara keseluruhan, *Magnesium ascorbyl phosphate* menjadi pilihan yang lebih baik dari vitamin C untuk orang-orang kulit sensitive dan mereka yang ingin menghindari efek *Exfoliating*.

2.3.1 Fungsi Vitamin C

Famakologi dan Terapi (2016:777) menyatakan bahwa, pada manusia vitamin C sangat penting untuk diet sehat, antioksidan, mengurangi stress oksidatif, sebuah subtract untuk askorbat peroksidase dan kofaktor untuk banyak enzim biosintesis biokimia penting. Vitamin C juga bertindak sebagai donor elektron untuk enzim penting. Fungsi vitamin C menurut Maharani (2015:31), yaitu :

- a. Membantu dalam penyerapan zat besi dan mempertajam kesadaran.
- b. Mengurangi racun dalam hati
- c. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi resiko penyakit jantung koroner, stroke, kanker, dan katarak.
- d. Sebagai antioksidan kuat dalam melindungi kulit terhadap pengaruh negatif faktor luar seperti polusi, matahari, iklim, asap rokok, dan sebagainya.

- e. Merangsang pembentukan dan peningkatan produktif kolagen kulit yang akan menjaga kekenyalan, kelenturan, serta kehalusan kulit.
- f. Mencerahkan kulit (*brightening effect*). Dengan vitamin C kulit lebih cerah alaminya.

2.3.2 Efek Samping Vitamin C

Efek samping vitamin C menurut Dewoto yang dikutip oleh jauhani (2011:25) menyatakan bahwa vitamin C dengan dosis lebih 1 g/hari dapat menyebabkan diare. Hal ini terjadi karena efek iritasi langsung pada mukosa usus yang mengakibatkan peningkatan gerakan peristaltic. Efek iritasi juga dapat menyebabkan urethritis nonspesifik terutama pada uretras distal. Dosis besar tersebut juga meningkatkan bahaya terbentuknya batu ginjal, karena sebagian vitamin C dosis yang sangat besar dapat menyebabkan ketergantungan, dan penurunan mendadak pada kadar vitamin C dapat menimbulkan *rebound scury*. Hal ini tersebut dapat dihindari dengan mengurangi asupan vitamin C secara bertahap. Vitamin C dengan dosis tinggi dapat menyebabkan oksalosis yang meluas, aritmia jantung, dan kerusakan ginjal.

Setiap menggunakan vitamin C secara oral atau injeksi pasti penyaringannya melewati hati atau ginjal. Oleh karena itu sebaiknya sebelum melakukan treatment suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit maka harus diperiksa terlebih dahulu kondisi kesehatan. Jika memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, gula darah dan diabetes maka tidak dianjurkan melakukan suntik vitamin C pada jangka panjang.

2.3.3 Sediaan Suntik Vitamin C

Vitamin C terdapat dalam berbagai preparat baik dalam bentuk tablet yang mengandung 50-1500 mg maupun dalam bentuk larutan. Kebanyakan sediaan multivitamin mengandung vitamin C. Untuk sediaan suntik didapatkan larutan yang mengandung vitamin C 100-500 mg. Air jeruk mengandung vitamin C yang

tinggi sehingga dapat digunakan untuk terapi menggantikan sediaan vitamin C. (Farmakologi dan Terapi FK UI, 2016:778-779). Dari hasil observasi peneliti, saat ini telah banyak sekali produk-produk suntik pemutih yang mengkombinasikan dari kandungan kolagen, glutathione, vitamin C, dan kandungan vitamin lainnya dengan dosis yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Kurang lebih 22 jenis produk suntik putih yang di produksi oleh Dermedical Skin Sciences, Italia. Produk tersebut biasa dikenal dengan nama suntik putih glutax. Hasil dari penggunaan produk tersebut dapat memberikan efek kulit putih, kenyal dan sehat sesuai yang diinginkan oleh konsumen/pasien suntik vitamin C sebagai perawatan kulit.

2.3.4 Suntik Vitamin C

Suntik vitamin C dilakukan pada pembuluh darah, berbeda dengan penggunaan secara oral, dengan cara injeksi dosisnya akan lebih banyak terserap oleh tubuh dibanding dengan oral. Suntik vitamin C yang dilakukan untuk perawatan kulit bertujuan sebagai pencerah dan merawat kesehatan kulit (Sholikah, 2017:25). Menurut dr. Ariyana (2010) seorang dermatolog menyatakan, Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh dokter terhadap pasien yang akan menjalani suntik vitamin C, yaitu:

- a. Pemeriksaan riwayat medis dan kesehatan pasien. Orang yang memiliki penyakit berat, seperti penyakit ginjal dan hiperglikemia (kadar gula darah tinggi) tidak diperkenankan mendapatkan suntikan vitamin C. hal ini dikarenakan vitamin C dapat memengaruhi tingkat gula darah.
- b. Pemeriksaan risiko alergi melalui tes pada kulit pasien. Tujuannya untuk mengetahui dan mengantisipasi kemungkinan risiko alergi terhadap kandungan pengawet yang ada dalam vitamin C, bukan risiko alergi terhadap vitamin C.
- c. Untuk orang yang sudah berusia 60 tahun ke atas, perlu melakukan pemeriksaan fungsi ginjal.

Menurut Aguire dan may (2008) menyatakan vitamin C dalam suntik tidak hanya bekerja pada kulit saja, tetapi untuk seluruh tubuh. Ini berarti organ-organ lain seperti lambung, hati dan ginjal akan terkena dampak dari kelebihan vitamin C.

2.3.5 Suntik Vitamin C dalam Perawatan Kulit

Maharani (2015:3) mengemukakan bahwa kulit menutup tubuh manusia pada daerah yang paling luas, mulai dari kepala sampai kaki. Dalam tata kecantikan, perawatan kulit dan wajah menjadi perhatian khusus utama untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Kulit wajah yang sehat dan cantik akan tampak kencang, lentur dan lembab, kondisi ini akan menetap sejalan dengan perkembangan manusia. Bertambahnya usia, kadar dari asam amino pembentuk kolagen kehilangan kelembapan menjadi kering serta kaku. Kulit yang dalam kondisi sehat atau kurang sehat akan memudahkan dalam mendiagnosis kulit dalam keadaan baik atau sehat ataupun tidak. Ciri kulit yang sehat antara lain sebagai berikut:

- a. Kulit kenyal dan kencang.
- b. Kulit terlihat segar dan bercahaya.
- c. Kulit menampilkan kecerahan warna kulit yang sesungguhnya.
- d. Kulit memiliki kelembapan cukup sehingga terlihat basah atau berembun.
- e. Kulit terlihat mulus, lembut dan bersih dari noda, jerawat atau jamur.
- f. Memiliki sedikit kerutan sesuai usia.

Saat ini terdapat berbagai cara untuk memiliki wajah dan kulit yang sempurna, mulai dari melakukan perawatan ke salon, klinik, bahkan ke dokter kecantikan. Sebagian orang memilih cara pintas agar memiliki wajah yang putih, yaitu dengan menggunakan produk-produk kosmetik, bahkan menggunakan suntik pemutih tanpa mengetahui efek samping yang akan berdampak pada kesehatan kulit dalam jangka waktu tertentu bagi pemakainya.

Vitamin C merupakan detoksifikasi yang sangat baik, mampu membilas racun dan radikal bebas dari tubuh, sehingga dapat mempertahankan elastisitas

kulit. Vitamin C mampu meningkatkan produksi kolagen dan pembentukan jaringan baru. Semua proses ini diperlukan untuk kekencangan kulit terus-menerus (Maharani, 2015:31). Suntik vitamin biasanya dilakukan pada pembuluh darah, berbeda dengan menggunakan oral dengan injeksi dosisnya akan lebih banyak terserap oleh tubuh dibanding dengan oral. Vitamin yang biasa digunakan yaitu vitamin C Ascorbic acid 1000 miligram. Untuk mendapatkan hasil kulit putih, kenyal, dan sehat, sesuai yang diinginkan, suntik vitamin C seringkali di kombinasikan dengan kandungan kolagen dan glutathione. Kolagen dipilih sebagai pengental kulit. kolagen sebenarnya diproduksi oleh tubuh, namun akan menurun jumlahnya ketika seseorang cenderung menua. Sedangkan glutathione dikombinasikan dengan vitamin C dan kolagen dapat berfungsi sebagai penghambat produksi melanin dan juga mampu membantu menjaga sistem imunitas tubuh serta mencegah radikal bebas (Dago, 2018).

Suntik vitamin C biasanya mengandung 2000-4000 miligram, suntikan minimal 10 kali suntik setiap minggu untuk mendapatkan hasil kulit yang putih. Setelah kulit menjadi putih cerah sesuai dengan keinginan biasanya suntik vitamin C dilakukan 1 kali dalam sebulan untuk perawatan. Manusia dewasa dengan mencukupi kebutuhan vitamin C setiap hari cukup mengkonsumsi vitamin C 50-100 miligram atau dengan 1-2 buah jeruk untuk memenuhi kebutuhan vitamin C bagi tubuh.

2.4 Mahasiswa Universitas Jember

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar atau menempuh pendidikan diperguruan tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2012:5). Sedangkan mahasiswa menurut Siswoyono (2007:121) adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan

tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak-berpikir kritis dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini adalah pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

Disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Universitas Jember adalah sebuah perguruan tinggi negeri terbesar di bagian timur Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kota Jember, sebuah kota berhawa tropis di bagian tenggara Provinsi Jawa Timur. Kampus Unej berada di kawasan hijau yang ramah lingkungan sehingga memberikan ketenangan dalam melaksanakan kegiatan akademik. Kota Jember sendiri berada di antara Kawah Ijen dan Gunung Bromo serta dikelilingi perkebunan yang sebagian besar ditanami tembakau, kopi, coklat dan tebu. Terdapat dua mayoritas penduduk yang tinggal di Jember, yaitu komunitas Jawa dan Madura yang masing-masing mempunyai keunikan budaya. Dua karakteristik etnik dan budaya yang dipadu dengan kawasan perkebunan tersebut membentuk kombinasi yang indah dari sisi pemandangan alam dan warisan budaya. Terdapat 13 Fakultas, 2 Program Studi setara Fakultas dan Program Pasca Sarjana.

2.5 Teori WHO

Tim kerja pendidikan kesehatan dari WHO (dalam Notoatmodjo, 2012:196) menganalisis kerja bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah karena empat alasan pokok.

- a. Pemahaman dan pertimbangan (*thought and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian-penilaian seseorang terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan)

1) Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang mahasiswa akan menggunakan suntik vitamin C untuk kulit setelah mengetahui keluarga, teman dekat, maupun seseorang yang dipercayainya juga menggunakan suntik vitamin C dan terbukti dapat mencerahkan kulit, sehingga hal tersebut dapat mendorong hasrat mahasiswa untuk ikut mencoba menggunakan perawatan kulit dengan cara yang sama.

2) Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. (Notoatmodjo, 2012:197). Setelah mengetahui pengalaman orang-orang sebelumnya yang berhasil melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C, maka mahasiswa akan meyakini dan percaya bahwa dengan melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C dapat menjadikan kulit mereka terlihat putih, bersih dan bersinar.

3) Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap efek samping penggunaan suntik vitamin C belum tentu ia dapat menjauhi dan menghindari perawatan kulit dengan suntik vitamin C ataupun suntik pemutih lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan antara lain:

- a) Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.
- b) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu kepada pengalaman orang lain.

c) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau tidaknya pengalaman seseorang.

d) Nilai (*value*)

Didalam suatu masyarakat apa pun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat.

b. Orang Penting Sebagai Referensi (*Personal Reference*)

Perilaku seseorang cenderung mengikuti perilaku orang-orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu dipercaya, maka apa yang ia katakan atau yang diperbuat cenderung untuk dicontoh. (Notoatmodjo, 2012:198). Menurut Mangkunegara (dalam Putri, 2015:122) faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu produk, diantaranya yaitu faktor kelompok panutan, faktor keluarga, dan faktor pengalaman. Kelompok tersebut merupakan suatu kelompok yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma, dan perilaku dari konsumen. Untuk mahasiswa misalnya, mahasiswa cenderung mengikuti mode atau *trend* yang lagi berkembang di lingkungan sosial. Pada faktor panutan, mahasiswa seringkali menjadikan artis sebagai idola, terlebih fenomena saat ini banyak sekali artis endorser, sehingga apa yang dilakukan dan digunakan oleh artis tersebut cenderung diikuti oleh mahasiswa, khususnya bagaimana artis tersebut melakukan perawatan untuk kulit. Pada faktor keluarga, mahasiswa cenderung mengikuti perawatan kulit yang telah lama dilakukan oleh keluarga, selain itu keluarga juga menjadi faktor pendukung bagi mahasiswa untuk melakukan suntik vitamin C. Pada remaja khususnya mahasiswa lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya, maka teman sebaya tersebut dapat mempengaruhi pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku sebagai referensi. Artis, teman sebaya dan keluarga tersebut merupakan kelompok acuan mahasiswa dalam melakukan perawatan kulit.

c. Sumber Daya (*Resource*)

Sumber daya di sini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok

masyarakat. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif (Notoatmodjo, 2012:198). Misalnya pelayanan klinik kecantikan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C untuk mencerahkan dan merawat kesehatan kulit, tetapi juga dapat berpengaruh sebaliknya. Berikut merupakan faktor-faktor pertimbangan yang terdapat didalam sumber daya:

1) Fasilitas

Fasilitas menurut Kotler (2009:75) segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Jadi fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum suatu layanan jasa suntik vitamin C dapat ditawarkan kepada mahasiswa sebagai pengguna suntik vitamin C. Contoh fasilitas yang terdapat di tempat pelayanan jasa tersebut dapat berupa alat suntik, alat infus, tempat praktek, laboratorium dan obat-obatan.

2) Tenaga

Tenaga menurut kamus KBBI merupakan daya yang dapat menggerakkan sesuatu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Misalnya adalah seorang perawat, dokter, maupun penyedia layanan jasa lainnya yang bekerja dan melakukan praktek suntik vitamin C.

3) Uang

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa. dalam hal ini situasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pengeluaran atas harga untuk melakukan perawatan kulit. untuk melakukan suntik vitamin C ataupun suntik pemutih lainnya diperlukan biaya yang cukup besar dan beragam, bergantung dengan jenis dan kombinasi kandungan yang disuntikkan dan tempat pelayanan jasa yang dituju. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti harga suntik vitamin C berkisar Rp. 110.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00.

4) Waktu

Waktu atau masa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997) adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, untuk mendapatkan kulit cerah yang maksimal dengan menggunakan suntik vitamin C tidak dapat dilakukan hanya sekali suntik, tetapi dibutuhkan treatment yang berulang dan teratur. suntikan minimal 10 kali dan suntik setiap minggu untuk mendapatkan hasil kulit yang putih (Sholikah, 2017:23).

d. Kebudayaan (*Culture*)

Sosio budaya setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang. Telah diuraikan terdahulu bahwa faktor sosio-budaya merupakan faktor eksternal untuk terbentuknya perilaku seseorang. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku tiap-tiap etnis di Indonesia yang berbeda-beda, karena memang masing-masing etnis mempunyai budaya yang berbeda-beda yang khas (Notoatmodjo, 2012:63).

Dari uraian tersebut, teori dari tim WHO ini dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut: $B = f(TF, PR, R, C)$

Dimana :

B : *Behavior*

f : *fungsi*

TF : *Thought and Feeling*

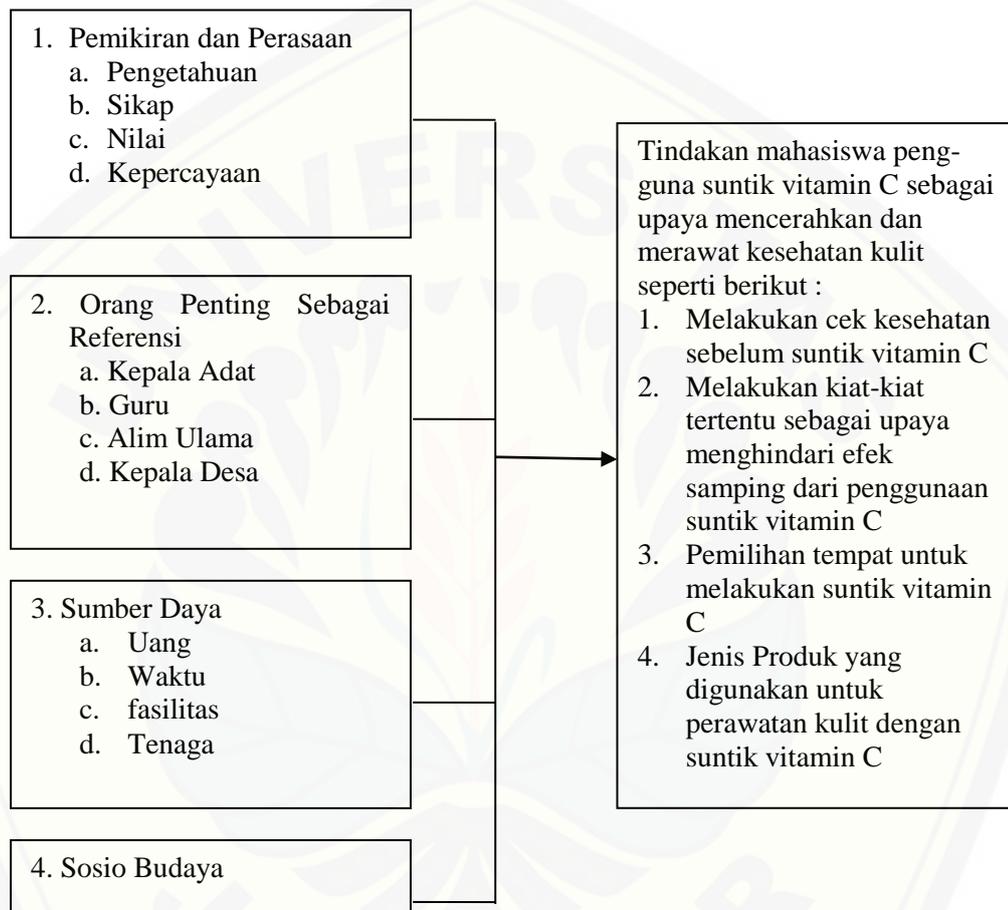
PR : *Personal Reference*

R : *Resource*

C : *Culture*

2.6 Kerangka Teori

Kerangka teori perilaku mahasiswa kesehatan pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit berdasarkan teori WHO menurut Notoatmdjo (2012:196) dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Teori Modifikasi WHO dalam buku Notoatmdjo (2012:196) dan Nainggolan (2016)

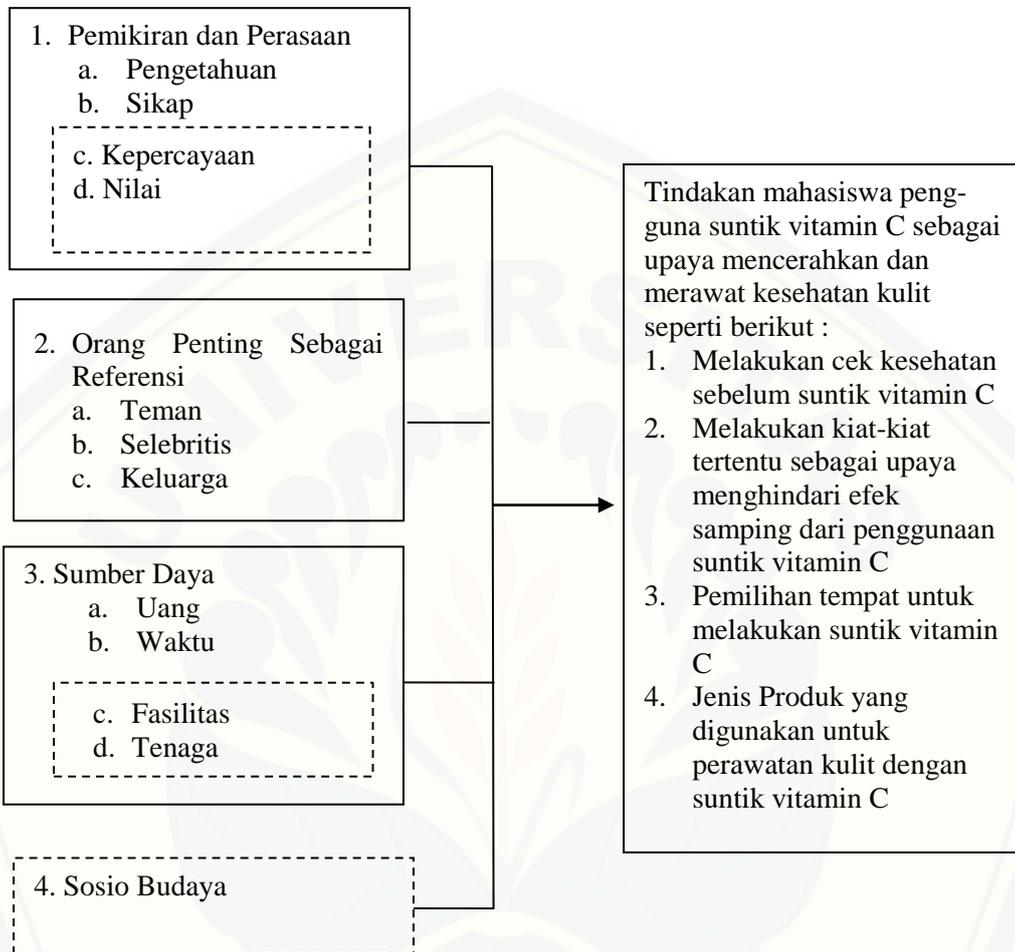
Keterangan :

Menurut teori WHO, individu akan berperilaku karena dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, pemikiran dan perasaan, orang penting sebagai referensi, sumber daya, dan juga sosio budaya. Pada jenis penelitian ini orang penting sebagai referensi belum pernah diteliti sebelumnya sehingga belum dapat

ditentukan secara pasti seseorang yang dijadikan sebagai panutan oleh mahasiswa pengguna suntik vitamin C.



2.7 Kerangka Konsep



Keterangan:

————— : Diteliti - - - - - : Tidak Diteliti

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Penjelasan:

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang tindakan mahasiswa kesehatan pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit. Berdasarkan teori WHO ada 4 alasan pokok yang menyebabkan seseorang berperilaku, yaitu Pemikiran dan Perasaan (*Thought and feeling*), Orang penting sebagai referensi, Sumber daya, dan Sosio budaya. Berdasarkan 4 alasan pokok ada yang menjadi fokus penelitian peneliti, yaitu pengetahuan, sikap, orang penting sebagai referensi dan sumber daya yang mendukung tindakan mahasiswa untuk menggunakan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit. Peneliti tidak mengkaji tentang sosio budaya dikarenakan peneliti ingin focus mengetahui apa saja pertimbangan-pertimbangan pribadi (pengetahuan dan sikap) yang diyakini mahasiswa terhadap objek atau stimulus, serta peneliti ingin mengetahui orang penting sebagai referensi mahasiswa untuk melakukan suntik vitamin C dan sumber daya (uang dan waktu) yang menjadi faktor pendukung. Pertimbangan dan faktor pendukung tersebut yang menjadi modal awal mahasiswa untuk bertindak atau berperilaku. Peneliti tidak meneliti sumber daya terkait fasilitas dan tenaga karena peneliti ingin memfokuskan terkait mahasiswa sebagai pengguna suntik vitamin C, sedangkan tenaga dan fasilitas merupakan sumber daya yang berkaitan dengan penyedia layanan jasa suntik vitamin C yang ditawarkan kepada mahasiswa. Peneliti mengkaji tentang pengetahuan, sikap, orang penting sebagai referensi uang, waktu dan tindakan mahasiswa sebagai pengguna suntik vitamin C bertujuan untuk mengetahui cara pandang dan faktor pendukung terkait sumber daya mahasiswa penggunaan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2011:5). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini diharapkan bisa memberikan informasi mendalam terhadap mahasiswa sebagai informan utama terkait perilaku pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan menjaga kesehatan kulit.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Universitas Jember yang terletak di Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan Maret sampai April 2018, namun karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka waktu penelitian dapat berkurang atau melebihi waktu yang telah ditetapkan.

3.3 Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010:35). Informan penelitian terbagi atas informasi kunci,

informan utama, dan informan tambahan. Penelitian ini meliputi 2 macam informan, yaitu:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah distributor kosmetik yang menjual produk suntik vitamin C dan salah satu staff dari klinik kecantikan penyedia layanan suntik vitamin C di Jember. Informan kunci dibutuhkan sebagai awal pembuka bagi peneliti untuk menemukan informan utama.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan kriteria usia rentang 18-25 tahun di Universitas Jember yang menggunakan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

Penentuan informan utama dalam penelitian ini diambil secara *snowball*, yaitu teknik pengambilan informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. *Snowball* juga merupakan teknik pengambilan sampel melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya cara ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu (Sugiyono, 2015:219). Penggunaan teknik *snowball* bertujuan agar informan kunci dapat memberikan petunjuk terkait informan utama sebagai pembuka, selanjutnya informan utama dapat memberikan rekomendasi terhadap informan utama lainnya untuk membantu peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono. 2015:209). Fokus penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Mahasiswa pengguna suntik vitamin C	Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan tinggi negeri dengan rentang usia 18-25 tahun di Universitas Jember yang merupakan mahasiswa dari berbagai macam fakultas dan program studi yang menggunakan suntik vitamin C untuk mencerahkan dan merawat kesehatan kulit
2.	Pemikiran dan perasaan (<i>thought and feeling</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan b. Sikap 	<p>Pengetahuan mahasiswa pengguna suntik vitamin C tentang manfaat, faktor risiko, perubahan fisik pada saat, dan cara mengatasi dampak serta efek samping</p> <p>Pandangan mahasiswa pengguna suntik vitamin C terhadap faktor risiko, efek samping, perubahan fisik, dan pandangan mahasiswa terkait penyimpanan konsep cantik dengan kulit putih.</p>
3.	Orang penting sebagai referensi	Orang yang dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam memutuskan untuk menggunakan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.
3.	Sumber daya <ol style="list-style-type: none"> a. Uang b. Waktu 	<p>Jumlah biaya yang dikeluarkan mahasiswa pengguna suntik vitamin C untuk melakukan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.</p> <p>Alokasi waktu yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.</p>
4.	Tindakan mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit	Respon terbuka mahasiswa pengguna suntik vitamin C dalam melakukan perawatan kulit dan menghadapi perubahan fisik untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang timbul pada masa penggunaan suntik vitamin C.

3.5 Sumber Data Penelitian

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Pada penelitian kualitatif data dapat berupa simbol ataupun situasi dan kondisi nyata yang terkait dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari hasil pengukuran maupun observasi langsung (Gani dan Amalia, 2015:2). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer yang akan digali adalah tentang pengetahuan, sikap, uang, waktu dan tindakan mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat bukan dari sumber pertama (Gani dan Amalia, 2015:2). Data tersebut dapat berupa dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui data hasil penelitian terdahulu, jurnal penelitian, dan artikel online terkait efektifitas dari kegunaan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Pengumpulan data juga akan berpengaruh sampai pada beberapa tahap berikutnya dan tahap penarikan kesimpulan. Sesuai dengan penelitian kualitatif yang bersifat terbuka, mendalam, dan fleksibel, maka peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara (Sugiyono, 2015:224-225).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara secara mendalam dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan untuk menggali lebih lanjut suatu keterangan. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan

yang bersifat mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan secara tidak formal guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang lebih bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggali informasi secara lebih jauh dan mendalam (Sugiyono, 2010:61). Pada penelitian ini wawancara mendalam dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai informan utama tentang perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan peristiwa atau momen yang telah lalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel dan dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2015:240). Pada penelitian ini dokumen yang digunakan adalah hasil rekaman suara yang didapat ketika melakukan wawancara mendalam, transkrip wawancara, dan dokumentasi pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam.

c. Observasi

Observasi dihubungkan dengan upaya-upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah, pemahaman secara detail tentang permasalahan yang akan dituangkan dalam panduan wawancara, ataupun untuk menemukan strategipengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Fatchan dalam Rokhmah, *et al.*, 2014:24). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Peneliti mengamati dari bukti produk yang digunakan, mengumpulkan foto perbedaan sebelum dan sesudah melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C yang dimiliki oleh informan utama, dan mengamati keadaan kulit yang dimiliki oleh informan utama pada penelitian ini.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan *human instrument*. Sugiyono (2015:222-223) mengatakan bahwa instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau disebut dengan *human instrument*. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Apabila fokus penelitian cukup jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi serta wawancara mendalam. Instrument penelitian yang mendukung instrument utama atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Panduan wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai informan utama, yaitu tentang perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit
- b. Lembar tabel observasi untuk mencatat dan menchecklist dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan utama pada saat proses penelitian berlangsung.
- c. Alat perekam dalam hal ini menggunakan HP yang digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan kepada semua informan. Alat ini membantu peneliti dalam menulis hasil wawancara yang terlewat maupun kurang.
- d. Kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin.
- e. Buku catatan dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat catatan penting hasil wawancara mendalam mengenai perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (Bungin, 2012:64). Teknik penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata dan kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses menyikapi data, menyusun, memilih dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan *thematic content analysis*. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data kepada informan terpilih yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam, dokumentasi, foto, gambar, dan sebagainya.

3.7.3 Sistematika Analisis Data

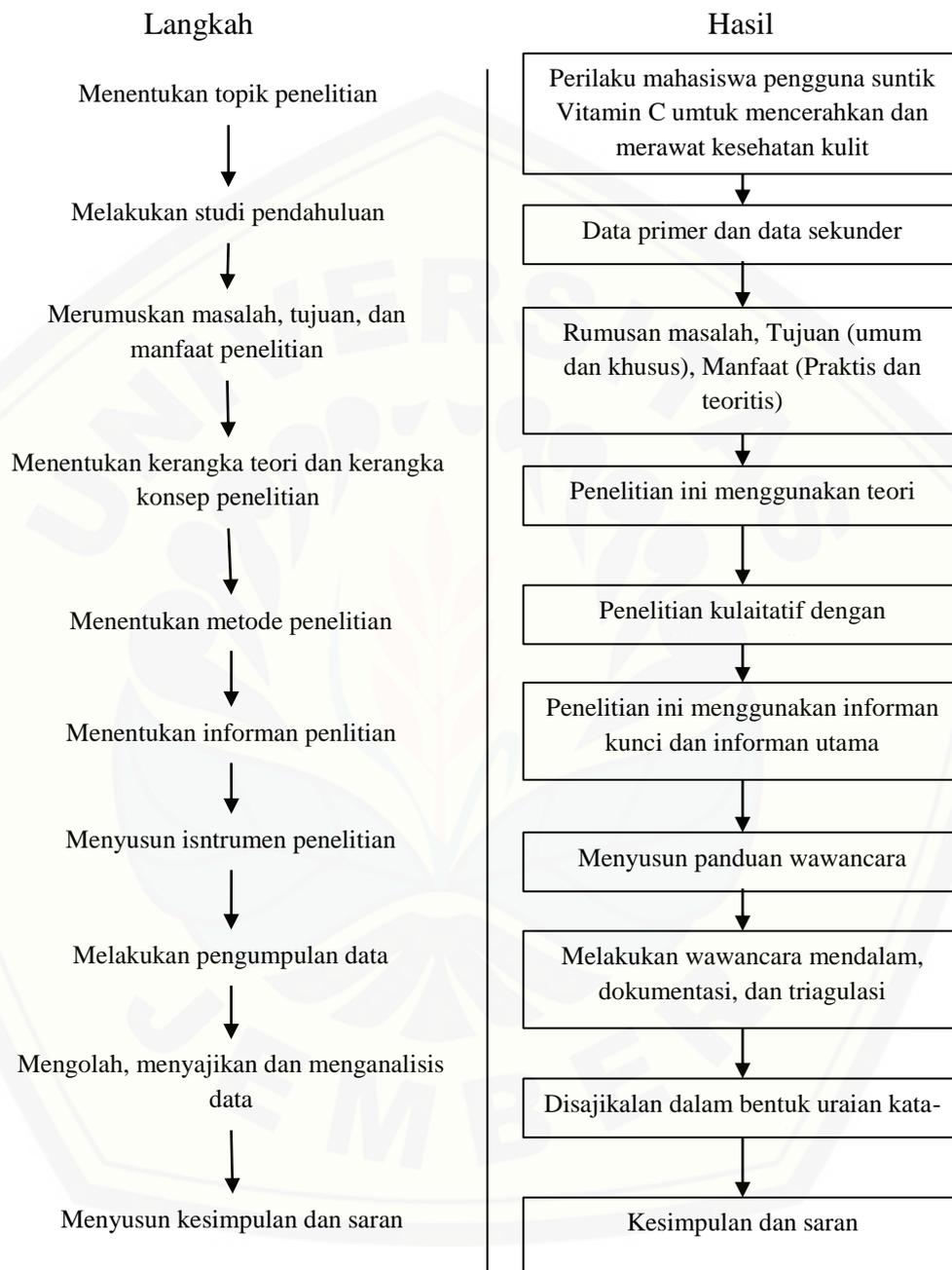
Data yang telah dipelajari, dibaca dan ditelaah kemudian dilakukan reduksi data yaitu memilih data yang diperoleh dari informan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilihan hal-hal yang penting dan membuang bagian yang tidak perlu atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan reduksi data, kemudian dilakukan pengkategorian pada informasi yang diperoleh. Kategori-kategori dibuat sambil melakukan *coding*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2011:247).

3.8 Dependabilitas dan Creadibilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat dan dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2015:267). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependendability* (reliabilitas), dan *corfirmability* (objektivitas). Pada penelitian ini menggunakan uji *creadibility* dan uji *dependability*. Uji *creadibility* dilakukan dengan proses triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencek data dari hasil wawancara mendalam, dokumentasi pada saat melakukan wawancara, dan melakukan observasi terhadap informan utama terkait perbedaan foto sebelum dan sesudah menggunakan suntik vitamin C, keadaan kulit informan utama, dan bukti *struck* pelayanan ataupun produk suntik vitamin C.

Selanjutnya uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015:277). Uji *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen, dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor independen ini harus mengawasi bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus ditunjukkan pada peneliti.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Pengetahuan dari informan utama pengguna suntik vitamin C sebagian besar berada pada tingkat ke kedua yaitu *Comprehension* atau memahami dari ciri-ciri kulit sehat dan cara-cara mendapatkan kulit. Selain itu, mahasiswa pengguna suntik vitamin C dapat memahami cukup baik dari manfaat dan dampak penggunaan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit
- b. Sikap yang dimiliki informan utama sebagian besar mengakui bahwa cantik dengan kulit putih telah menjadi *mindset* di masyarakat. Terdapat dua pandangan yang berbeda antara pengguna suntik vitamin dengan pengawasan dan tanpa pengawasan dokter spesialis kulit. Informan utama pengguna suntik vitamin C di klinik memiliki sikap positif yaitu, tidak mendukung dengan adanya praktek suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter dan penggunaan obat suntik vitamin C yang belum terdaftar BPOM, sedangkan bagi informan utama pengguna suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter spesialis kulit memiliki sikap negatif dengan tidak memperlakukan perilaku tersebut, karena menurut informan utama hasil yang didapatkan sama, yaitu kulit putih.
- c. Orang penting yang dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit oleh informan utama sebagian besar merupakan dari teman sebaya, dan lainnya yaitu dari keluarga dan selebritis. Orang penting sebagai referensi tersebut memiliki peran besar bagi informan utama untuk mengambil keputusan dalam hal menentukan jenis produk, tempat perawatan kulit suntik vitamin C yang akan digunakan dan turut membagi informasi tentang kiat-kiat tertentu yang harus dilakukan informan utama agar terhindar dari efek samping penggunaan suntik vitamin C.

- d. Sumber daya terkait dengan uang dan waktu yang dimiliki oleh informan utama adalah sebagai berikut :
- 1) Sebagian besar informan utama mendapatkan penghasilan dari hasil membuka usaha melalui *online shop* dan sebagian kecil dibantu oleh orang tua.
 - 2) Hasil dari pendapatan setiap bulan semua informan utama mengalokasikan dan khusus untuk biaya perawatan kulit khususnya perawatan kulit dengan suntik vitamin C.
 - 3) Sebagian besar informan utama yang melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter memiliki pengeluaran yang lebih murah dibandingkan pengeluaran informan utama yang melakukan suntik vitamin C dengan pengawasan dokter.
 - 4) Sumber daya yang berkaitan dengan waktu, mahasiswa pengguna suntik vitamin C melakukan suntik berkali-kali dalam satu bulan dan melewati beberapa tahap rangkaian tertentu untuk mendapatkan hasil kulit putih yang maksimal. Tahapan rangkaian tersebut dimulai dari satu minggu sekali, dua minggu sekali, hingga satu bulan sekali.
- e. Tindakan yang dilakukan oleh informan utama saat melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C sebagai berikut :
- 1) Sebagian besar informan utama melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter spesialis kulit ataupun dokter yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang kecantikan kulit.
 - 2) Sebagian besar informan utama membeli dan menggunakan obat suntik vitamin C yang terjual bebas di pasaran yang belum terdaftar di BPOM.
 - 3) Jenis obat suntik vitamin C yang digunakan merupakan obat yang bercampur dengan bahan kolagen dan glutathione.
 - 4) Hasil dari penggunaan suntik vitamin C pada informan utama penelitian ini terlihat dari perbedaan warna kulit pada foto *before after* yang dimiliki oleh informan utama. Keadaan kulit informan utama pada saat ini tampak lebih kenyal, putih dan cerah dibanding sebelum

melakukan suntik vitamin C namun, informan utama mengaku keadaan kulit tersebut akan kembali seperti semula dan tampak terlihat lebih kusam jika perawatan kulit dengan suntik vitamin C dihentikan.

- 5) Tindakan yang dilakukan oleh sebagian besar informan utama telah sesuai dengan prosedur dan saran yang telah dipaparkan oleh para ahli di bidang perawatan kulit atau bidang kecantikan, diantaranya melakukan cek kesehatan sebelum suntik vitamin C, menerapkan kiat-kiat tertentu untuk menghindari efek samping dengan mengonsumsi air putih yang cukup, mengatur pola makan dan minum yang cukup baik, dan melakukan suntik vitamin C sesuai tahapan yang direkomendasikan.
- 6) Semua informan utama merasakan efek samping dan gangguan dari penggunaan suntik vitamin C. Efek samping tersebut di antaranya mengalami mual, mudah lelah, mengalami syok anafilatik, gangguan siklus menstruasi, dan ketergantungan terhadap obat suntik vitamin C. Ketergantungan tersebut terjadi pada kulit yang terlihat lebih kusam dari sebelum melakukan suntik vitamin C jika perawatan kulit dengan suntik vitamin C di hentikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan dan merawat kesehatan kulit pada mahasiswa Universitas Jember, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Bisa lebih mengutamakan melakukan perawatan kulit dengan produk yang berbahan alami dan sebisa mungkin menghindari perawatan kulit dengan suntik putih ataupun suntik vitamin C untuk mendapatkan kulit putih secara instan.

- 2) Jika perawatan kulit dengan suntik vitamin C tidak dapat dihindari, maka harus didampingi dengan dokter yang berkompeten dalam bidang kecantikan kulit dan dilakukan di tempat atau klinik kecantikan yang memiliki ijin resmi.
 - 3) Bertindak lebih selektif memilih produk untuk perawatan kulit, khususnya pada pemilihan obat suntik vitamin C, seperti memperhatikan komposisi bahan, melihat nomer registrasi BPOM, membeli produk di tempat atau toko resmi dan menggunakan resep dokter jika diperlukan.
 - 4) Melakukan pemikiran yang matang sebelum melakukan suntik vitamin C sebagai upaya mencerahkan kulit dengan mempertimbangkan manfaat dan efek samping yang akan ditimbulkan, sehingga tidak mudah terpedaya dengan iklan atau tawaran-tawaran yang menggiurkan bahwa melakukan suntik vitamin C dengan dosis tinggi dapat memutihkan kulit secara instan dan merata.
- b. Dinas Kesehatan
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan utama melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter spesialis kulit serta membeli dan menggunakan obat suntik vitamin C yang belum terdaftar di BPOM. Selain itu, sebagian besar informan utama merasakan keluhan-keluhan terkait efek samping dari perawatan kulit dengan suntik vitamin C. Hal tersebut tentunya perlu meningkatkan beberapa strategi promosi kesehatan seperti berikut ini:
- 1) Melakukan kerjasama atau bermitra yang baik dengan berbagai pihak seperti, masyarakat, LSM dan BPOM pusat untuk penertiban peredaran obat suntik vitamin C yang belum terdaftar di BPOM
 - 2) Melakukan sosialisasi dan penertiban terhadap distributor kosmetik maupun klinik yang melakukan praktek suntik putih tanpa ijin resmi.
 - 3) Bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa terkait manfaat dan efek samping dari suntik vitamin C. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai suntik vitamin C ataupun suntik putih.

- c) Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber bacaan atau referensi di bidang promosi kesehatan terkait perilaku mahasiswa pengguna suntik vitamin C
 - 2) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) diharapkan dapat membahas isu-isu masalah kesehatan yang sedang menjadi rahasia umum terkait perawatan kulit dengan suntik vitamin C ataupun suntik putih serta membahas tentang *trending topic* mengenai penyimpangan makna “cantik dengan kulit putih” dengan menjelaskan bahwa cantik tidak harus dengan kulit putih terlebih melakukan suatu hal yang dapat berdampak buruk bagi tubuh demi mendapatkan kulit yang di idam-idamkan.
- c. Peneliti selanjutnya
- Guna memperkaya kajian terkait suntik vitamin C, maka untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan secara kualitatif terkait kepercayaan, nilai, tenaga, fasilitas dan sosial budaya pengguna suntik vitamin C. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan terhadap konsep diri penjual jasa suntik vitamin C ataupun suntik putih untuk perawatan kulit di tempat yang tidak resmi atau non klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aguirre, R. and J. M. May. 2008. Inflammation in the Vascular Bed. Importance of Vitamin C. *Pharmacol Ther.* [Serial Online]. Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18582947>. [Diakses 20 Desember 2017]
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2011. Peraturan Kepala Badan POM No. HK 00.05.42.1018 Tentang Bahan Kosmetik Kadar Merkuri (Hg). Jakarta: Badan POM RI
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dago. 2018. 17 Bahaya Efek Samping dan Harga Suntik Putih Permanen. *Naskah Publikasi*. [Serial Online]. Tersedia: <http://omsehat.com/efek-samping-dan-harga-suntik-putih/> [Diakses 15 Januari 2018]
- Departmen. Farmakologi FKUI. 2016. *Farmakologi & Terapi edisi 6*. Jakarta: Universitas Indonesia
- DetikHealth. 2014. Minyak Kayu Putih hingga Injeksi Vitamin C, Produk Ilegal yang Disita BPOM. Jakarta : *Berita*. [Serial Online]. Tersedia: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-2688025/minyak-kayu-putih-hingga-injeksi-vitamin-c-produk-ilegal-yang-disita-bpom> [Diakses 10 Juli 2018]
- Dinas Kesehatan. 2016. Data Nama Klinik Kecantikan Kabupaten Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- Dewi. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Pembelian Kosmetik Pada Konsumen Klinik Kecantikan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Serial Online]. Tersedia : <http://eprints.ums.ac.id/4920/> [Diakses tanggal 28 April 2018]
- Dwiastuti, R., dkk. 2012. *Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press. [Serial Online]. Tersedia: http://shinta.lecture.ub.ac.id/files/2_012/10/PERIL_AKU-KONSUMEN.pdf [Diakses tanggal 18 November 2017]

- Estri, S.A.T.S., dkk. 2009. Pengaruh Pemberian Berbagai Cara Pemberian Vitamin C Terhadap Kecerahan Kulit. [Serial Online]. *Naskah Publikasi*. Tersedia : http://www.perdoski.or.id/doc/person/20090701-3/cpd/94517/00000_siti_aminah_tse_makalah_lengkap.pdf [Diakses pada 12 Maret 2018]
- Faida, M. 2016. Pengaruh Sikap Dan Gaya Hidup terhadap Pemilihan Produk Perawatan Kulit Wajah Tidak Bermasalah Pada Mahasiswa Jurusan Tata Riasdi Universitas Negeri Surabaya. *Ejournal*. Vol 5 (1), hlm 78-83. [Serial Online]. Tersedia : <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/15591/14135> [Diakses 10 Mei 2018].
- Fitryarini, I. 2009. Iklan dan Budaya Populer: Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan oleh Iklan di Televisi. *Ejournal*. Vol 6 (2), hlm 119-136. [Serial Online]. Tersedia: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/199/288> [Diakses 5 Mei 2018]
- Gani, I & Amalia, S. 2015. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- Gumulya, J., Mariyana, W. 2013. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. [Serial Online]. *Jurnal Psikologi*. Vol 11(1), hlm 50-51. Tersedia: <http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1471> [Diakses tanggal 18 Oktober 2017]
- Jauhani, M. A. 2011. Manfaat Vitamin C Topikal untuk Pemulihan Warna Kulit yang Hiperpigmentasi Pascapaparan Sinar Matahari. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember. [Serial Online]. Tersedia: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/2959> [Diakses tanggal 13 November 2017]
- Kembuan, V.M, Sunny, W., George, N.,T. 2012. Peran Vitamin C terhadap Pigmentasi Kulit. Universitas Sam Ratulagi Manado. [Serial Online]. *Jurnal Biomedik*. Vol 4(2), hlm 13-17. Tersedia: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/viewFile/1215/992> [Diakses online 18 Oktober 2017]
- Kemenkes RI. 2009. Undang-undang tentang No 39 Tahun 2009 Tentang kesehatan. [Serial Online]. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf> [Diakses 17 November 2017]

- Kirnanoro dan Maryana. 2017. *Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: Paper Plane.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 2 edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kuncahyo, W.S. 2016. BPOM Sita Obat Ilegal Senilai Rp 49,89 Miliar. *Berita*. Surabaya : RMOL. [Serial Online]. Tersedia : <http://rmol.co/read/2016/04/26/244575/BPOM-Sita-Obat-Ilegal-Senilai-Rp-49,89-Miliar> [Di Akses Pada 11 Juli 2018]
- Maharani, A. 2015. *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Yogyakarta: Baru Press.
- Moeleong, A.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, A.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, S.Y, 2016. Benarkah Suntik Vitamin C Memutihkan Kulit?. *Artikel*. Jakarta: MetroTV News. [Serial Online]. Tersedia: <http://news.metrotvnews.com/read/2016/06/01/536604/benarkah-suntik-vitamin-c-memutihkan-kulit> [Diakses Tanggal 18 Desember 2017]
- Nandityasari, Ika. 2009. Hubungan antara Ketertarikan Iklan Pond's di Televisi dengan Keputusan Membeli Produk Pond's Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta [Serial online]. Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/4830/> [Diakses tanggal 17 November 2107]
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2008. Nomor 1010/Menkes/Per/XI/2008 tentang Registrasi Obat. [Serial Online]. Tersedia:

- Puspitosary, S. 2016. Pengaruh Vitamin C dan Paparan Sinar UV terhadap Efektifitas *In Vitro* Krim Tabir Surya Avobenzone dan Octyl Methoxycinnamate dengan Kombinasi Vitamin E sebagai Fotoprotektor. *Skripsi*. Jember. Universitas Jember [Serial online]. Tersedia: http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/78588/Sendy%20Puspitosary122210101045_.pdf?sequence=1 [Diakses Tanggal 18 November 2017]
- Pertiwi, D.D. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Pembelian Kosmetik Pada Konsumen Klinik Kecantikan. *Skripsi*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Serial Online]: Tersedia: <http://eprints.ums.ac.id/4920/> [Diakses pada tanggal 10 Mei 2018]
- Putri, L. S., Hastaning, S. 2015. Hubungan antara Konformitas dengan Pengambilan Keputusan dalam Menggunakan Produk *Skin Care* pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. [Serial Online]. *Journal*. Vol 4(2), hal 121-125. Tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14902> [Diakses pada 2 Januari 2017]
- Pursriningsih, S.S. 2014. Hubungan Asupan Purin, Vitamin C Dan Aktivitas Terhadap Kadar Asam Urat Pada Remaja Laki-Laki. *Tesis*. Semarang. Universitas Diponegoro. [Serial Online]. Tersedia : http://eprints.undip.ac.id/45789/1/708_SITI_SANTIAJI_PURSRININGSIH.pdf [Diakses pada 5 Mei 2018]
- Radar Kaltara. 2017. Putih Instan Bisa Menyebabkan Kematian. [Serial Online]. *Berita*. Tersedia: <http://kaltara.prokal.co/read/news/9695-putih-instan-bisa-menyebabkan-kematian.html> [Diakses pada 10 Oktober 2017]
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., dan Istiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ
- Rukmi, I. S. 2013. Konstruksi Sosial Kecantikan Kulit. *Tesis*. Semarang: Universitas Sebelas Maret. [Serial Online]. Tersedia: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31437/Konstruksi-SosialPerawatan-Kecantikan-Kulit-Kajian-Sosiologi-Tentang-Konstruksi-Sosial Perawatan Kecantikan-Kulit-Perempuan-Muda-Etnis-Jawa-Di-Kota-Surakarta>[Di akses 25 November 2017]

- Saputri, A N.R, Novia, L., Murry, R. 2016. Perilaku Pemasaran Kosmetik yang Mengandung Bahan Tidak Aman di Kalangan Mahasiswa Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jember. *journal*. Jember. [Serial Online]. Tersedia: https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=mury+ririanty%2C+kosmetik&oq[Diakses 18 November 2017]
- Saptiari. D. 2010. Uji klinis Pemakaian Vitamin C Topikal terhadap Pencegahan Pigmentasi Akibat Pemaparan Sinar Matahari. *Skripsi* Jember. Universitas Jember. [Serial Online]. Tersedia: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/18536/gdlhub-%20%2854%29-1.pdf?sequence=1> [Diakses tanggal 18 November 2017]
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudatri, N.W., dkk. 2016. Penurunan Fungsi Hati Tikus Betina (*Rattus Norvegicus* L) yang Diinjeksi White Vitamin C Dosis Tinggi dalam Jangka Waktu Lama Ditinjau Dari Kadar Sgpt, Sgot Serta Gambaran Histologi Hati. [Serial Online]. *Journal*. Vol 3, hlm 44-51. Tersedia : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/metamorfosa/article/view/19346> [Diakses pada 12 Maret 2018]
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulastomo, E. 2013. *Kulit Cantik & Sehat*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sholikah, Y.I. 2017. Hukum Skin Lightening ditinjau dari Undang-Undang Kesehatan Dan Hukum Islam. *Skripsi*. Institusi Agama Islam Negeri Tulung Agung. [Serial Online]. Tersedia: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6764/1/COVER.pdf> [Diakses pada 21 Desember 2017]
- Telang, S.P., 2013. Vitamin C in Dermatology. [Serial Online]. *Indian Dermatology Online Journal*. Vol 4, hlm 143-144. Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3673383/> [20 Oktober 2017]

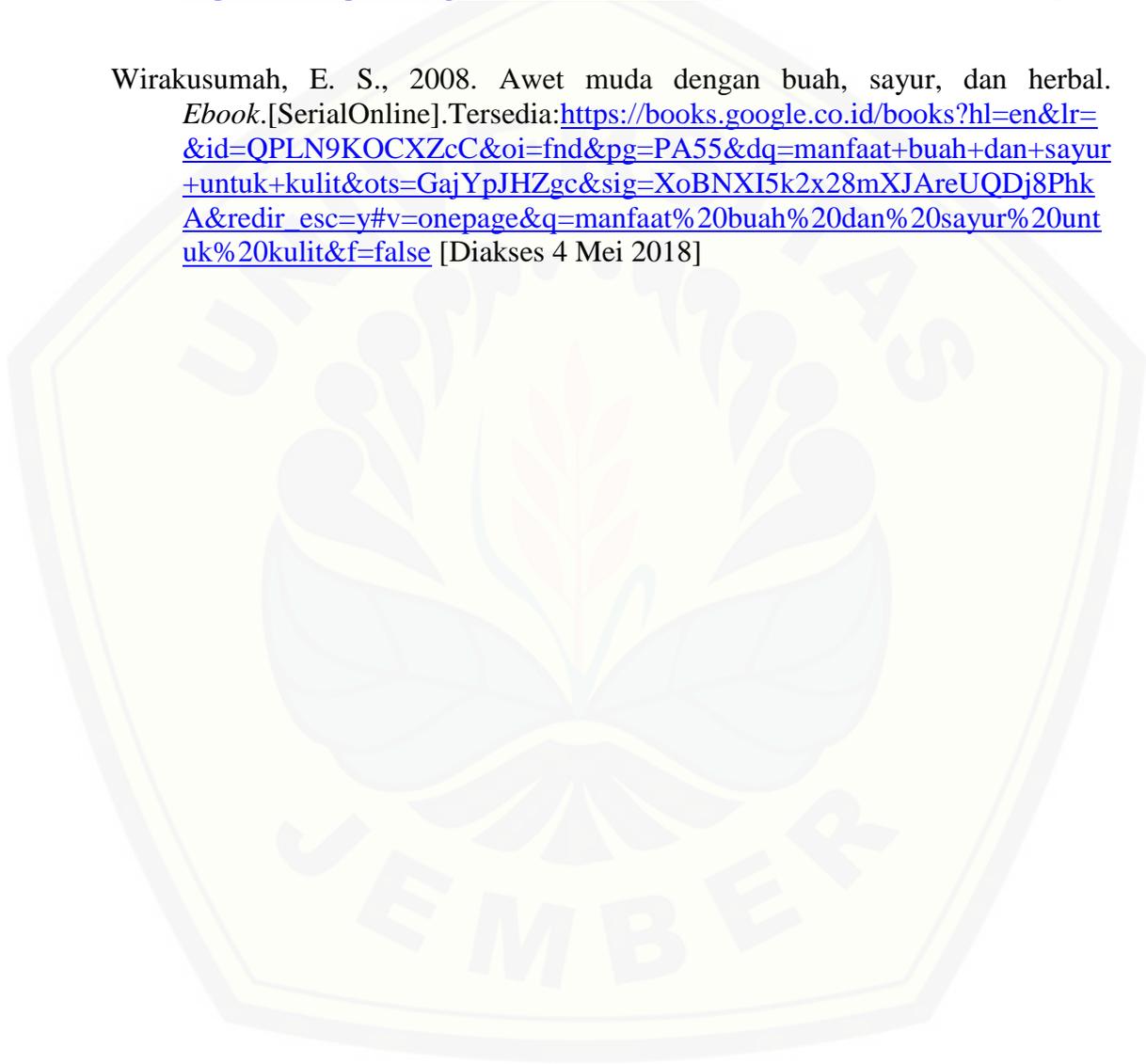
- Todorov, G. 2010. Vitamin C Derivatives: Skin Benefits of Ascorbic Acid Without The Downside. [Serial Online]. Tersedia: <http://www.smartskincare.com/treatment/ehc/ehc/ehc160.htm> [Di akses pada tanggal 6 Januari]
- Tresna, T.A.J. 2013. Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa FIS UNY Pada Klinik Kecantikan. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Serial Online]. Tersedia : <http://eprints.uny.ac.id/22542/6/BAB%20IV.pdf> [Di akses pada tanggal 10 Mei 2018]
- Tribun Bali. 2016. Waspada Sering Suntik Kolagen, Wanita Ini Meninggal Diduga Derita Penyakit Skleroderma. [Serial online]. *Berita*. Tersedia: <http://bali.tribunnews.com/2016/10/17/waspada-sering-suntik-kolagen-wanita-ini-meninggal-diduga-derita-penyakit-skleroderma> [Diakses Pada 13 Oktober 2017]
- Yonita, A. S. 2015. Hubungan Pengetahuan Sikap terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Bertindak Menggunakan Kosmetik Mengandung Merkuri (Hg). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. [Serial online]. Tersedia: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65960> [Diakses pada 13 Oktober 2017]
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 8. 1999. Perlindungan Konsumen. [Serial Online]. Tersedia: http://www.djlpe.esdm.go.id/mod_ules/website/images/content/11493296471.pdf [Diakses 30 Oktober 2017]
- Yuliari, M.A. 2014. Perlindungan Hukum terhadap Konsumen Atas Kerugian yang Diakibatkan Penggunaan Suntik Vitamin C dan Kollagen Injection Solution. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. [Serial online]. Tersedia: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59618> [Diakses pada 13 Oktober 2017]
- Yuliani, S. 2016. Pengaruh Endorsemen oleh Selebritias Instagram Terhadap Niat Beli Konsumen Melalui Citra Merek Sebagai Variabel Mediasi. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. [Serial Online]. Tersedia: http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=107311&mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html [Diakses pada 5 Mei 2018]
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widia, L. 2015. *Anatomi, Fisiologi, dan Siklus kehidupan manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Windiyati dan Tjahjono. 2014. *Perawatan Kecantikan dan Kulit*. PT Pacific International Kecantikan

Wikipedia team. 2010. Vitamin C. *artikel*. [Serial Online]. Tersedia: http://en.wikipedia.org/wiki/talk:vitamin_c [Diakses 12 Desember 2017]

Wirakusumah, E. S., 2008. Awet muda dengan buah, sayur, dan herbal. *Ebook*. [SerialOnline]. Tersedia: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPLN9KOCXZcC&oi=fnd&pg=PA55&dq=manfaat+buah+dan+sayur+untuk+kulit&ots=GajYpJHZgc&sig=XoBNXI5k2x28mXJAreUQDj8PhkA&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat%20buah%20dan%20sayur%20untuk%20kulit&f=false [Diakses 4 Mei 2018]



Lampiran A. Pernyataan Persetujuan***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Bersedia menjadi informan dan secara sukarela untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul **“Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai Upaya Mencerahkan dan Merawat Kesehatan Kulit”** yang dilakukan oleh Tria Mei Sinta, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Prosedur penelitian ini tidak memberikan dampak dan risiko apapun terhadap saya. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapat jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban yang akan saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Jember,..... 2018

Informan

(.....)

Lampiran B. Panduan Wawancara**Panduan Wawancara Mendalam pada Informan Kunci**

Informan Ke :

Waktu : Tanggal _____, Jam _____

Lokasi :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Langkah-langkah:

a. Pendahuluan

- 1) Memperkenalkan diri
- 2) Menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada informan atas ketersediaanya dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

b. Pertanyaan Inti

- 1) Sudah berapa lama anda membuka layanan jasa suntik vitamin C ?
- 2) Berapa banyak konsumen suntik vitamin C ditempat anda ?
- 3) Masalah kulit apa saja yang mereka hadapi hingga mereka memutuskan untuk menggunakan suntik vitamin C ?
- 4) Berapa harga sekali suntik vitamin C untuk kulit ?
- 5) Berapa kali konsumen melakukan suntik vitamin C untuk mendapatkan hasil yang maksimal ?
- 6) Apa manfaat yang didapat setelah melakukan suntik vitamin C untuk kulit ?
- 7) Adakah resiko atau dampak dari penggunaan suntik vitamin C sebagai mencerahkan dan merawat kesehatan kulit ? jika iya, apa saja ?
- 8) Bagaimana cara menghindari dampak dan resiko dari penggunaan suntik vitamin C untuk kulit ?

- 9) Pernahkah terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada konsumen suntik vitamin C yang anda tangani ?
- 10) Apakah ada jaminan perlindungan konsumen terhadap kejadian yang tidak diinginkan tersebut ?
- 11) Siapa saja yang menjadi konsumen/pasien dilayanan jasa suntik vitamin C anda ? (jika terdapat mahasiswa, lanjut pertanyaan 10)
- 12) Adakah mahasiswa Universitas Jember yang menjadi konsumen jasa suntik vitamin C anda ?
- 13) Bagaimana cara anda mempromosikan jasa suntik vitamin C anda kepada mahasiswa ?
- 14) Apakah anda memperkenankan jika saya melakukan riset terhadap salah satu konsumen/pasien suntik vitamin C anda ?

c. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

d. Catatan

- 1) Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti
- 2) Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
- 3) Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung

Panduan Wawancara Mendalam pada Informan Utama

Informan Ke :

Waktu : Tanggal _____, Jam _____

Lokasi :

Nama :

Umur :

Fakultas :

Prodi :

Langkah-langkah:

a. Pendahuluan

- 1) Memperkenalkan diri
- 2) Menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada informan atas ketersediaanya dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

b. Pertanyaan Inti

a. Pertanyaan Inti

Pengetahuan Informan Tentang Suntik Vitamin C Untuk Kulit

- 1) Bagaimanakah ciri-ciri kulit sehat yang anda ketahui ?
- 2) Bagaimana cara mendapatkan kulit sehat yang anda ketahui ?
- 3) Apa sajakah manfaat dari perawatan kulit dengan suntik vitamin C yang anda ketahui ?
- 4) Adakah perbedaan warna atau keadaan kulit sebelum dan sesudah anda melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?
- 5) Adakah dampak atau efek samping dari suntik vitamin C yang anda lakukan untuk kulit atau bagi tubuh anda? jika ada, apa sajakah efek dan dampak dari suntik vitamin C tersebut?

- 6) Bagaimana cara anda menghindari dari dampak dan risiko yang tidak diinginkan dari penggunaan suntik vitamin C yang anda lakukan untuk tubuh anda ?
- 7) Apakah anda mengetahui dosis pemakaian suntik vitamin C yang anda gunakan ? jika iya, berapa dosis yang anda gunakan ?

Sikap Informan terhadap suntik vitamin C untuk mencerahkan dan merawat kesehatan kulit

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai stigma ‘cantik dengan kulit putih’ ?
- 2) Bagaimana pendapat anda mengenai dampak dari suntik vitamin C dengan dosis tinggi bagi kesehatan tubuh ?
- 3) Apakah anda sependapat bahwa perawatan kulit menggunakan suntik vitamin C dengan dosis tinggi dapat menyebabkan gagal ginjal ? jika iya, mengapa ?
- 4) Bagaimana pendapat anda mengenai suntik vitamin C yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya ?
- 5) Bagaimana pendapat anda mengenai efek samping dari suntik vitamin C dengan dosis tinggi dapat menyebabkan diare, kejang-kejang, bahkan kerusakan hati bagi penggunanya?
- 6) Bagaimana pendapat anda mengenai peredaran dimasyarakat obat suntik vitamin C dosis tinggi untuk kulit yang tidak terdaftar BPOM ?
- 7) Bagaimana pendapat anda mengenai konsumen yang melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter dermatology atau yang ahli ?

Orang penting sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan suntik vitamin C

- 1) Darimana anda mendapatkan informasi pertama kali mengenai perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?
- 2) Siapa yang merekomendasikan anda atau orang anda jadikan panutan untuk melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?
- 3) Apakah orang yang anda jadikan panutan tersebut juga merekomendasikan anda dalam menggunakan suntik vitamin C untuk kulit ? jika iya, seberapa

penting orang tersebut sehingga dapat mempengaruhi anda untuk menggunakan suntik vitamin C sebagai perawatan kulit anda ? jika tidak, siapa yang mampu meyakinkan anda dalam memutuskan untuk menggunakan suntik vitamin C ?

Waktu informan utama dalam melakukan suntik vitamin C

- 1) Sudah berapa kali anda melakukan suntik vitamin C untuk perawatan kulit ?
- 2) Berapakah anjuran yang disarankan kepada anda dalam melakukan suntik vitamin C untuk mendapatkan hasil yang maksimal ?
- 3) Apakah anda rutin melakukan suntik vitamin C untuk kulit sesuai anjuran?

Uang yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C

- 1) Apakah anda sudah bekerja ? jika iya, berapa pendapatan anda perbulan ? jika tidak, berapa uang saku yang anda dapatkan setiap bulan ?
- 2) Apakah anda mengalokasikan pendapatan anda atau uang saku anda untuk melakukan perawatan kulit ?
- 3) Berapakah biaya yang anda alokasikan setiap kali suntik dalam melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?

Tindakan Informan dalam melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C

- 1) Apakah anda selalu aktif mencari informasi mengenai perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?
- 2) Apakah informasi tersebut dapat mempengaruhi anda dalam menentukan perawatan kulit ? jika iya, mengapa ?
- 3) Apakah yang menjadi alasan mendasar anda hingga memutuskan untuk menggunakan suntik vitamin C sebagai perawatan kulit anda ?
- 4) Apakah anda melakukan pemeriksaan kesehatan tubuh anda sebelum melakukan suntik vitamin C ?

- 5) Dimana anda melakukan pemeriksaan kesehatan tubuh anda sebelum melakukan suntik vitamin C ?
- 6) Apakah anda rutin mengkonsultasikan kesehatan kulit dan tubuh anda selama melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C ?
- 7) Dimana dan kepada siapakah anda melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C ? Alasannya ?
- 8) Apakah anda pernah mengalami efek samping atau dampak dari penggunaan suntik vitamin C ?
- 9) Bagaimana cara anda menangani efek samping atau dampak dari penggunaan suntik vitamin C ?
- 10) Apa sajakah kiat-kiat yang anda lakukan agar tetap sehat dan terhindar dari resiko selama melakukan perawatan suntik vitamin C ? dan apakah kiat tersebut selalu rutin anda lakukan?

b. Penutup

Ucapan terimakasih atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

c. Catatan :

- 1) Panduan wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti
- 2) Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
- 3) Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung

Lampiran C. Lembar Observasi

Judul : Perilaku Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C Sebagai Upaya Mencerahkan Dan Merawat Kesehatan Kulit (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Universitas Jember)

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Nama :

Umur :

NO	Observasi	keterangan
	Bukti produk atau <i>struck</i> perawatan kulit dengan suntik vitamin C	
2.	Perbedaan foto sebelum dan sesudah perawatan kulit dengan suntik vitamin C	
3.	Warna kulit	
4.	Kekenyalan kulit	

Lampiran D. Gambaran Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan kunci, dan 5 informan utama. Informan kunci dari penelitian ini adalah seorang distributor kosmetik dan seorang dokter klinik kecantikan yang berada di Kabupaten Jember. Sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari pengguna suntik vitamin C sebagai upaya merawat dan menjaga kesehatan kulit. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan informan tambahan karena informasi atau data yang didapatkan dari informan kunci sudah memenuhi kriteria yang sedang diteliti oleh peneliti. Gambaran tentang karakteristik dari masing-masing informan adalah sebagai berikut :

a. Distributor Kosmetik

- 7) IK 1 berjenis kelamin perempuan yang memiliki paras cantik, berkulit putih dengan rambut panjang berwarna pirang dan lurus. Usi IK 1 yakni 27 tahun, tergolong masih muda. IK 1 berprofesi sebagai distributor kosmetik yang juga menjual obat suntik vitamin C dan juga membuka layanan suntik vitamin C sebagai upaya perawatan kulit. Peneliti mengenal IK 1 karena dikenalkan oleh peneliti yang biasa membeli kosmetik di IK 1. IK 1 memiliki sifat yang *humble* terhadap orang yang ingin mengenalnya lebih dekat sehingga IK 1 dapat bersikap baik dan terbuka pada proses penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap IK 1 mengantarkan peneliti pada IU 1.
- 8) IK 2 merupakan salah satu dokter di klinik kecantikan X di Kabupaten Jember yang memiliki paras cantik, tinggi, putih, dan berpenampilan menarik. Peneliti mengenal IK 2 berdasarkan dari persetujuan yang diajukan oleh peneliti kepada pimpinan klinik tersebut. IK 2 bersikap ramah, baik dan terbuka sekali selama proses penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap IK 2 yakni

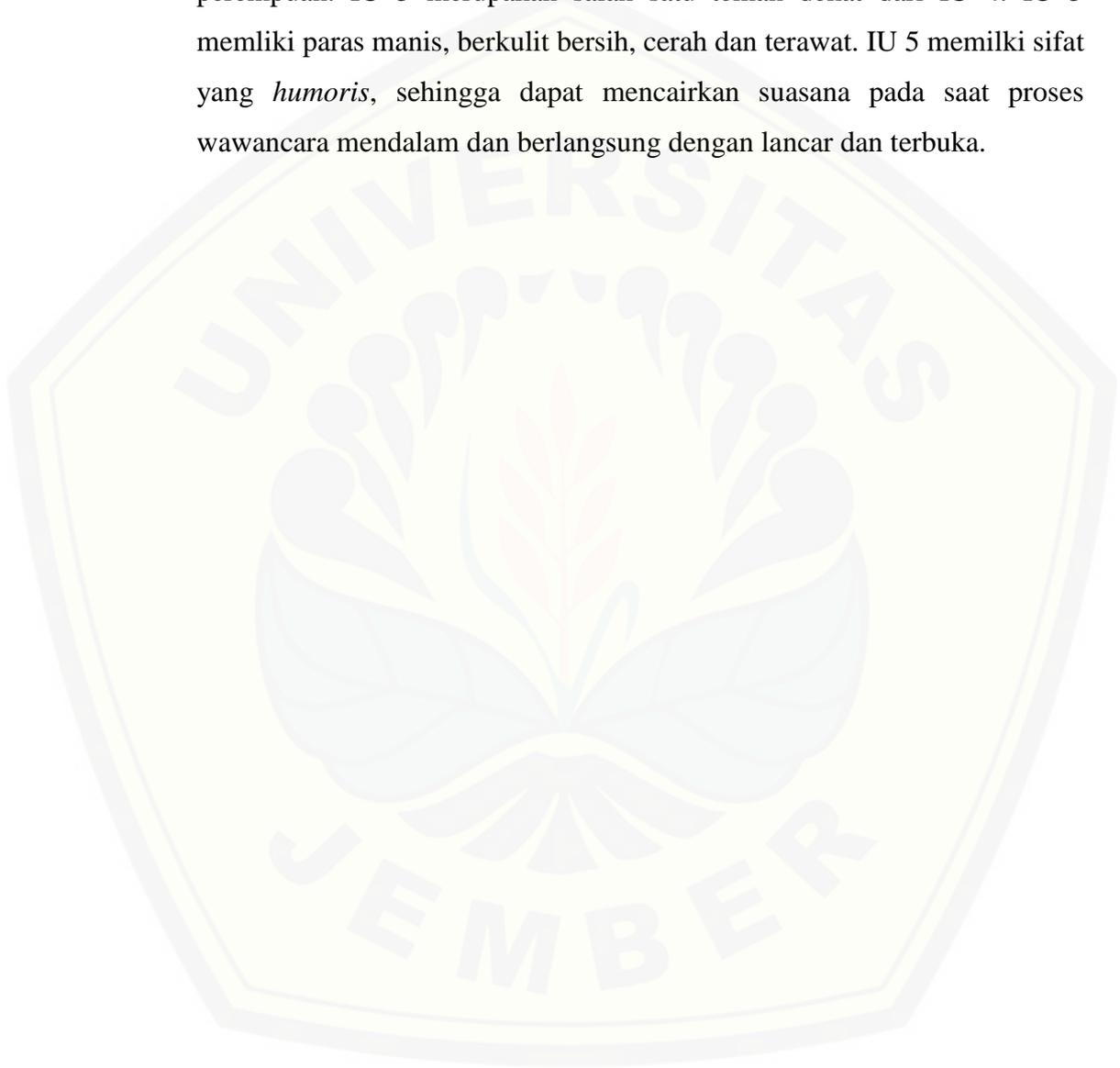
mendapatkan informasi dan rekomendasi terhadap IU 4 yang merupakan salah satu pasien suntik vitamin C dari klinik tersebut.

b. Mahasiswa Pengguna Suntik Vitamin C

- 1) IU 1 berjenis kelamin perempuan, berusia 23 tahun yang merupakan mahasiswa kesehatan semester 10. IU 1 memiliki badan yang berukuran tinggi besar dan memiliki paras yang cantik, kulit bersih, dan berambut panjang berwarna pirang. IU 1 merupakan salah satu pelanggan dari IK 1 yang kemudian juga membuka bisnis *olshop* penjual kosmetik. Kedatangan peneliti ke tempat kontrakan IU 1 disambut dengan baik dan terbuka, sehingga mempermudah peneliti dalam proses wawancara mendalam terhadap IU 1.
- 2) IU 2 merupakan mahasiswa ekonomi semester 8 berjenis kelamin perempuan yang berusia 22 tahun. IU 2 memiliki paras manis, berambut panjang hitam, dan berkulit kenyal, bersih dan cerah. IU 2 merupakan teman dekat dari IU 1. IU 1 selain mahasiswa juga membuka usaha *olshop* yang menjual baju-baju remaja. Kedatangan peneliti ke tempat kos IU 2 diterima dengan baik, sehingga mempermudah proses wawancara mendalam terhadap penelitian ini dan turut merekomendasikan peneliti terhadap IU 3.
- 3) IU 3 merupakan informan utama hasil dari rujukan IU 2. IU 3 merupakan teman satu kos dari IU 2, berjenis kelamin perempuan, dan memiliki paras manis kulit bersih dan cerah. IU 3 merupakan mahasiswa keguruan semester 8 di salah satu fakultas di Universitas Jember. IU 3 memiliki sikap cukup pemalu namun tetap bersikap baik dan terbuka, sehingga mempermudah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap IU 3.
- 4) IU 4 merupakan mahasiswa pertanian semester 10 berjenis kelamin perempuan yang memiliki bisnis *olshop*. IU 4 memiliki kulit kenyal, putih, bersih dan cerah serta berpenampilan modis. IU 4 merupakan informan hasil dari rekomendasi dari klinik. IU 4 memiliki sikap baik yang cukup membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dengan melakukan

wawancara mendalam terhadap IU 4. IU 4 juga turut merekomendasikan orang terdekat yang melakukan suntik vitamin C, yaitu IU 5.

- 5) IU 5 merupakan mahasiswa kesehatan semester 8 berjenis kelamin perempuan. IU 5 merupakan salah satu teman dekat dari IU 4. IU 5 memiliki paras manis, berkulit bersih, cerah dan terawat. IU 5 memiliki sifat yang *humoris*, sehingga dapat mencairkan suasana pada saat proses wawancara mendalam dan berlangsung dengan lancar dan terbuka.



Lampiran E. Hasil *Coding* Wawancara Mendalam

Pengetahuan

1. Pengetahuan Informan utama mengenai ciri-ciri keadaan kulit sehat

No Informan	Jawaban	Kategori
1	kalau menurut aku si yang bersih, yang cukup terawat ga terlalu kusem, ya kenyal.. dipandang juga enak. Gitu.. tapi kalo misalnya mm kulitnya mmm.. tapi masing-masing orang si kayaknya. Ada kulit sehat tapi banyak jerawatnya juga	Bersih, tidak kusam
2	Kulit sehat itu berarti yang bersih, lembab yang kenyal habis itu engga kusam	Bersih, lembab, kenyal, tidak kusam
3	kulit sehat itu adalah kulit yang cerah, lembab, dan tidak ada efek samping.	Cerah, lembab
4	gimana ya, putih, kenyal, kencang, sama engga keriput juga	Putih, kenyal, kencang
5	menurutku kulit sehat bukan yang putih item, cuman ya terawat, bersih, terus kencang, gitu gitu..	Bersih, kencang

Interpretasi :

Sebagian besar informan utama mengakui bahwa kulit sehat itu adalah kulit yang bersih, tidak kusam, lembab, kenyal dan kencang.

Kutipan 1 :

“Kulit sehat itu berarti yang bersih, lembab yang kenyal habis itu engga kusam”
(Informan 2, perempuan, 22 tahun)

2. Pengetahuan informan mengenai cara mendapatkan kulit sehat

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Sebenarnya aku si tau cara mendapatkan kulit yang sehat. Cukup dibersihkan sama dirawat dengan bahan yang alami. Tapi namanya remaja yang inginya yang lebih-lebih gitu liat temen-temen pada suntik semua kok jadinya pingin	Bersihkan muka
2	ya itu rajin bersihin muka, apalagi kalau habis pake make up sama habis dari luar, rajin maskeran juga.. kalau aku si gitu selain pake suntik vitamin C	Bersihkan muka, maskeran
3	menurutku si rajin bersihin muka aja, sama banyak mainum dan makan sayur. Sama pake skincare yang cocok sama kulit kita	Bersihkan muka, pakai skincare, makan sayur, minum yang cukup
4	ya itu sih, banyak minum air sama rajin bersihin muka aja, samaa makan buah dan sayur	Bersihkan muka, minum yang cuku, dan makan buah dan sayur
5	kalo menurutku si banyak minum air putih, pola makannya juga diatur, pake skincare sama kurangi terpapar matahari secara langsung soalnya itu bikin kusam.	Banyak minum air putih, pakai <i>skincare</i>

Interpretasi :

Sebagian besar informan memiliki berbagai cara untuk mendapatkan kulit sehat yaitu dengan rajin melakukan perawatan kulit dengan membersihkan muka, maskeran, menggunakan produk skincare, minum yang banyak serta rutin mengkonsumsi buah dan sayur.

Kutipan 2 :

“Menurutku si rajin bersihin muka aja, sama banyak minum dan makan sayur. Sama itu juga pake skincare yang cocok sama kulit kita” (Informan 3, perempuan, 21 tahun).

3. Pengetahuan informan mengenai manfaat dari perawatan kulit dengan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Setahu ku si itu bisa mencerahkan terus kalo misal dicampur dengan kolagen bisa mengenyalkan bahkan bisa memutihkan juga.. selain itu bisa bikin tubuh kita sehat si setauku gitu	Mencerahkan, mengenyalkan, memutihkan
2	Kalo vit c kan setau saya manfaatnya bisa menjadikan metabolismenya kita semakin kuat, gak gampang sakit, habis itu untuk kulit bisa menyehatkan, mencerahkan, bukan memutihkan sih kalo vitamin c Cuma menyehatkan lah sama kaya kolagen itu itu juga.	Menyehatkan dan mencerahkan warna kulit
3	Ya itu dek manfaatnya itu bisa kulit terlihat lebih cerah putih, ga bikin kusam sama kalo ketubuh si bikin lebih sehat ga gampang sakit..	Mencerahkan dan menyehatkan tubuh
4	Kalo manfaatnya banyak yaa, buat kulit juga mencerahkan, kemudian buat sistem kekebalan juga bagus,	Mencerahkan dan menyehatkan tubuh
5	Manfaatnya untuk kulit si menurutku bisa cerah, bisa kenyel, terus ga kusam sama kalo misal di wajah ada flek flek item itu insyaAllah bisa tersamarkan terus jerawatnya bisa ilang kalo gasalah..	Mencerahkan, mengenyalkan, mengobati jerawat dan menghilangkan flek-flek hitam

Interpretasi :

Sebagian besar informan mengakui bahwa suntik vitamin C memiliki manfaat dapat mencerahkan, mengenyalkan, mengobati jerawat, menghilangkan flek hitam dan dapat menjaga kesehatan kulit.

Kutipan 3:

“Manfaatnya untuk kulit si menurutku bisa cerah, bisa kenyel, terus ga kusam sama kalo misal di wajah ada flek flek item itu insyaAllah bisa tersamarkan terus jerawatnya bisa ilang kalo gasalah..” (Informan 4, perempuan, 22 tahun).

4. Pengetahuan informan mengenai dampak dan efek samping dari suntik vitamin C bagi tubuh dan kulit

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Kalau yang saya ketahui si berefek sama ginjal juga untuk jangka panjangnya mungkin kerana penyaringan darahnya dan kalau kurang minum air jadi terganggu. Untuk kulit sendiri apaya.. mungkin dalam jangka waktu lama ee.. mungkin ke kulit ngefek kali ya jadi kanker atau yang lainnya tapi akusi belum ngalami	Gangguan ginjal dan menyebabkan kanker
2	dampak buruknya ya tergantung orangnya, kan setiap orang punya dosis yang berbeda-beda kalo misalnya dosisnya gak sesuai ya itu bisa lari ke gangguan ginjal	Gangguan ginjal
3	kalo yang saya ketahui, dampak negatifnya itu bisa menyebabkan kecanduan, dampaknya lebih banyak terus bisa fatal ke ginjal juga untuk jangka yang panjang	Gangguan ginjal, ketergantungan dengan suntik vitamin C
4	Kalo dampak negatifnya ke ginjal kalo engga diimbangi dengan air putih, bisa jadi kerusakan ke hati juga..	Gangguan ginjal
5	Dampaknya denger-denger si itu bisa ngaruh ke ginjal. Mangkanya pas aku konsultasi itu kalo ada yang penderita ginjal gaboleh suntik vitamin C	Pusing, gangguan ginjal

Interpretasi :

Sebagian besar informan utama mengakui bahwa dampak dari penggunaan suntik vitamin C dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan tubuh mereka diantaranya dapat menyebabkan gangguan pada ginjal, dapat menyebabkan pusing, kanker bahkan dapat menyebabkan ketergantungan pada penggunaan suntik vitamin C untuk kulit.

Kutipan 4 :

“Dampaknya ya kalo ga cocok kaya yang aku tadi itu bikin pusing. Terus denger-denger si itu bisa ngaruh ke ginjal. Mangkanya pas aku konsultasi itu kalo ada

yang penderita ginjal gaboleh suntik vitamin C” (Informan 5, perempuan, 22 tahun).



5. Pengetahuan informan mengenai cara menghindari dampak resiko dari penggunaan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Ya.. biar terhindar dari penyakit tu sarannya si harus minum minimal 3 liter kalo misal kita lagi suntik gitu minumnya lebih banyak daripada biasanya	Minum air yang cukup
2	Iyaa, kan katanya kalo pemakaian jangka panjang bisa kena ginjal, jadi untuk mengurangnya aku tu minum air putih yang banyak. Aku tu sehari minum 4 liter	Minum air yang cukup
3	Oh yang saya tau itu minum yang cukup banyak sama diimbangi berolahraga juga	Minum air yang cukup, diimbangi dengan olahraga
4	Oh ya ada sih, Cuma minum yang banyak aja	Minum air yang cukup
5	ya istirahat yang cukup sama banyak minum air putih. padahal selama suntik itu aku juga kaya disaranini banyak minum air putih ya juga iya, terus makan sayur-sayur itu juga ya iya. Dan saya ikutin saran itu	Minum air yang cukup, makan sayur

Interpretasi :

Sebagian besar informan mengetahui bagaimana cara menghindari dampak negative dari penggunaan suntik vitamin C, yaitu dengan cara mengkonsumsi air yang banyak serta diimbangi dengan olahraga teratur dan rutin mengkonsumsi buah dan sayur.

Kutipan 5 :

“Biasanya saya minum obat pusing, ya istirahat yang cukup sama banyak minum air putih. padahal selama suntik itu aku juga kaya disaranini banyak minum air putih ya juga iya, terus makan sayur-sayur itu juga ya iya. Dan saya ikutin saran itu” (informan 5, perempuan, 22 tahun).

6. Pengetahuan informan mengenai dosis yang mereka gunakan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Kurang tau juga si, macam-macam soalnya. Ada yang 1000 2000 3000 gitu sih. Ga hafal	Tidak memperhatikan
2	saya kurang hafal ya dek, saya belinya menurut yang bagus ajasi menurut penjualnya. Ga memperhatikan dosis juga aku	Tidak memperhatikan
3	duh saya kurang memperhatikan dek.. pokok saya beli obatnya dan diserahkan ke perawat yang biasa menyuntikkan ke saya	Tidak memperhatikan
4	Berapa ya.. mm kurang tau saya dek pokoknya cuma tau jenis aja.. kalo dosisnya itukan terserah dokternya	Tidak memperhatikan
5	wahh kurang tau ya kalau dosisnya saya gatau soalnya langsung di ituin sama dokternya	Tidak memperhatikan

Interpretasi :

Semua informan tidak mengetahui dan tidak memperhatikan besar dosis yang mereka gunakan untuk perawatan kulit mereka.

Kutipan 6 :

“saya kurang hafal ya dek, saya belinya menurut yang bagus ajasi menurut penjualnya. Ga memperhatikan dosis juga aku” (Informan 2, perempuan, 22 tahun).

7. Pengetahuan informan mengenai perubahan fisik setelah melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Kalau menurut aku si ndak se biasa-biasa aja tapi juga ya keliatan lebih cerah aja jadinya keliatan lebih putih.	Cerah dan putih
2	gak terlalu kontras sih perbedaanya, Cuma ya ada ya lebih seger aja sama kaya lebih putih bersih gitu	Tampak segar, putih dan bersih..
3	kulit saya terlihat lebih cerah si.. ga kusam lagi. Terus kenceng aja gitu rasanya kulit saya	Kulit cerah, dan kencang.
4	ada sih, dari kulit terlihat lebih cerah kemudian kenyal	Kulit cerah dan kenyal
5	Perbedaan hasilnya si ada jadi lebih cerah iya, lebih kenceng iya, sama tangan ini biasanya kan belang suka kena jam tangan itu agak sama. Jadi rada sama semua warnanya.	Kulit cerah dan kencang

Interpretasi :

Sebagian besar informan mengakui bahwa terjadi perubahan fisik pada kulit mereka setelah melakukan perawatan kulit dengan suntik vitamin C, diantaranya yaitu kulit tampak lebih cerah, bersih, kenyal dan kencang.

Kutipan 7 :

“Perbedaan hasilnya si ada jadi lebih cerah iya, lebih kenceng iya, sama tangan ini biasanya kan belang suka kena jam tangan itu agak sama. Jadi rada sama semua warnanya” (Informan 5, perempuan, 22 tahun).

Sikap

1. Sikap informan mengenai konsep “cantik dengan kulit putih”

No Informan	Jawaban	Kategori
1	...kalo pandanganku si mungkin karena uda di <i>mindsetnya</i> kita putih itu cantik. Dan liat orang korea itu putih-putih, kurus-kurus dan cantik cantik. Jadi mindset kita jadi ikutan gitu. kalo kita liat orang putih itu pasti dinilai cantik	Setuju
2	Mmm gimanya setuju ga setuju si.. karena menurut saya cantik itu ga harus putih tetapi yang terpenting bersih dan terawat. Tapi karena penilain masyarakat diluar sana gitu jadi ya uda semua menilai orang berkulit putih itu cantik	Setuju
3	Menurut saya si wajar karena <i>public figure</i> yang cantik-cantik rata-rata berkulit putih terus juga jadi ikutan putih. meskipun sebenarnya cantik ga harus dengan kulit putih. asal bersih aja kulit kita uda jadi cantik	Setuju
4	Gini yaa, kalo kita putih dilihat orang ya enak, gitu loo. Lebih menarik aja, lebih percaya diri	Setuju
5	Hehe yang beredar itu seperti gitu ya, kalo ga putih ga cantik, kalau ga tinggi ga cantik, Setauku si cantik dengan kulit putih itu ya putih tapi kalau kulit cantik itu ya yang terawat dan dirawat sama orangnya	Setuju

Interpretasi :

Semua informan seetuju dan sependapat bahwa kini konsep cantik dengan kulit putih telah menjadi standart kecantikan fisik di masyarakat.

Kutipan 1 :

“... kalo pandanganku si mungkin karena uda di mindsetnya kita putih itu cantik. Jadi kalo kita liat orang korea itu cantik. Jadi mindset kita jadi ikut itu kurus itu putih itu pasti kelihatan cantik. Jadi kalo kita liat orang putih itu pasti cantik” (Iforman utama 1, perempuan 23 tahun).



2. Sikap informan mengenai efek samping dari suntik vitamin C dapat menyebabkan diare, kejang-kejang, sesak nafas, kerusakan hati dan gagal ginjal.

No Informan	Jawaban	Kategori
1	ya gimanya.. namanya juga manusia uda tau kalau itu berbahaya kalau itu dosa dan gaboleh.. tapi namanya manusia ya untuk mendapatkan sesuatu itu ya harus berkorban.. resiko juga si	Sependapat
2	kalo sih belum pernah mengalami tapi saya setuju, cukup mengerikan juga. Tapi ya gimana,juga kebutuhan	Sependapat
3	oh iya saya setuju, dosis vitamin c yang tinggi itu bisa menyebabkan kerusakan ginjal, karena informasi yang saya dapat seperti itu	Sependapat
4	oh iya saya setuju kalau penggunaanya tidak disesuaikan dengan anjuran dokter. Bahaya kan itu keubuhnya kita kalo dosisnya berlebihan	Sependapat
5	aku si sependapat.. karena kalo aku periksa itukan ditanya-tanya kaya berat badan, tinggi badan jadi itukan buat nentuin dosis sama dokternya dan aku juga itusi pernah liat ada orang yang kejang pas suntik vitamin C	Sependapat

Interpretasi :

Semua informan sependapat bahwa suntik vitamin C dengan dosis tinggi dapat menyebabkan diare, kejang-kejang, sesak nafas, kerusakan hati dan ginjal.

Kutipan 2 :

“oh iya saya setuju kalau penggunaanya tidak disesuaikan dengan anjuran dokter. Bahaya kan itu keubuhnya kita kalo dosisnya berlebihan” (Informan utama 4, perempuan, 22 tahun).

3. Sikap informan mengenai peredaran di masyarakat obat suntik vitamin C yang tidak terdaftar BPOM

No Informan	Jawaban	Kategori
1	mm.. gatahu ya.. memang gaada BPOM nya hehe.. tapi ada yang ada ada yang gaada..asal yang asli si gpp gamasalah	Tidak masalah asal obat yang asli
2	iya saya tahu... karena kebutulan saya juga pake yang dari luar dan belum ada BPOM nya kayaknya. Tapi ga masalah menurut saya kalau obatnya itu yang asli	Tidak masalah asal obat yang asli
3	kalo menurut saya sih biasaya aja sih mbk	Tidak masalah
4	wah bahaya juga sih, soalnya itu buat tubuh ya, gak boleh macem-macem	Tidak mendukung
5	waduhh cukup gila juga ya.. harus lebih hati-hati deh menurut aku orang yang mau beli obat suntik vitamin C	Tidak mendukung

Interpretasi :

Informan utama berjumlah 3 orang yang melakukan suntik vitamin C di non klinik mengaku tidak masalah dengan peredaran obat suntik vitamin C dari luar Negeri tanpa BPOM, sedangkan 2 dari informan utama yang melakukan suntik vitamin C di klinik kecantikan tidak mendukung dan merasa cemas terhadap peredaran obat suntik vitamin C tanpa BPOM.

Kutipan 3 :

“iya saya tahu... karena kebutulan saya juga pake yang dari luar dan belum ada BPOM nya kayaknya. Tapi ga masalah menurut saya kalau obatnya itu yang asli” (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).

Kutipan 4 :

“waduhh cukup gila juga ya.. harus lebih hati-hati deh menurut aku orang yang mau beli obat suntik vitamin C” (informan utama 5, perempuan, 22 tahun).

4. Sikap informan mengenai konsumen yang melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter

No Informan	Jawaban	Kategori
1	ya.. sebenarnya gaboleh ya .. tapi ya apa ya demi meraup keuntungan atau demi pingin mendapatkan kulit putih jadi dengan biaya minim ya dilakukan saja	Tidak masalah
2	ya karena harganya lebih miring, kalo di klinik itu harganya lebih mahal. Juga mungkin karena dia pake dokter. Kalo suntik sendiri kan Cuma manggil perawat doang	Tidak masalah
3	kalo pendapat saya sih sebenarnya sama aja, tapi kan kalo di klinik disesuaikan dengan prosedur, tapi mungkin, yang suntik dirumah-rumah itu juga disesuaikan dengan prosedur tapi mungkin kurang detail aja pemeriksaanya	Tidak masalah
4	wah bahaya yaa, soalnya gimana ya, suntik di klinik aja belum tentu cocok, apalagi kita yang orang awam dak tau mekanismenya kan taktnya salah juga	Tidak mendukung penggunaan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter
5	menurutku rada serem ya.. soalnya yang dilakukan di klinik dengan pengawasan dokter aja masih bisa ada efeknya. Apalagi yang dikerjakan sendiri. Emang banyak si ya.. kemaren aku juga ditawari suntik infus dan harganya pun lebih murah ..	Tidak mendukung penggunaan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter

Interpretasi :

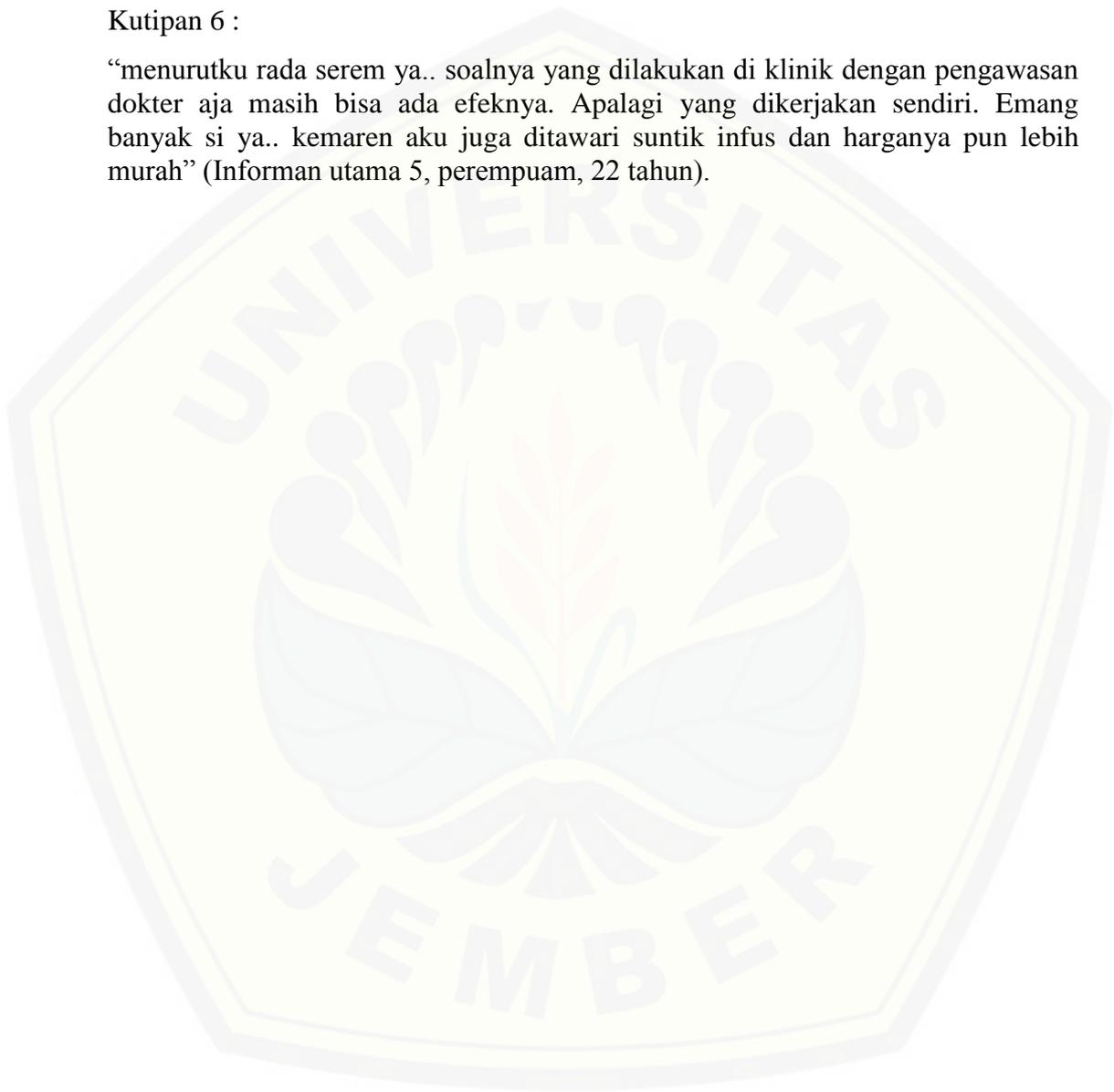
Terdapat 3 informan utama yang melakukan suntik vitamin C di non klinik mengaku tidak masalah dengan mereka yang melakukan suntik vitamin tanpa pengawasan dokter dermatology, sedangkan 2 informan utama lainnya yang melakukan suntik vitamin C di klinik kecantikan tidak mendukung serta merasa takut dan cemas jika melakukan suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter dermatology

Kutipan 5 :

“ya karena harganya lebih miring, kalo di klinik itu harganya lebih mahal. Yaudah gitu aja sih, mungkin karena dia pake dokter. Kalo suntik sendiri kan Cuma manggil perawat doang” (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).

Kutipan 6 :

“menurutku rada serem ya.. soalnya yang dilakukan di klinik dengan pengawasan dokter aja masih bisa ada efeknya. Apalagi yang dikerjakan sendiri. Emang banyak si ya.. kemaren aku juga ditawari suntik infus dan harganya pun lebih murah” (Informan utama 5, perempuan, 22 tahun).



Orang Penting sebagai referensi

1. Orang yang merekomendasikan informan utama untuk menggunakan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	dulu aku pas awal itu dikasi tau dari temen. Terus aku jadi pingin, dan akhirnya ke klinik, tapi biasaya mahal dan aku tau obatnya jadi yauda selanjutnya aku coba sendiri	Teman
2	awalnya sih saya lihat dari klinik kecantikan kok ada suntiknya, abis itu saya searching searching ditoko-toko kosmetik online gitu ternyata ada yang jual dan saya mencobanya. Kebetulan juga dikasi tau temen beli dimana obatnya dan teman saya juga make.. katanya temen sih ngefek. Sama artis promosinya untuk suntik putih itu dari endorse-endorse, kulitnya jadi putih gitu	Teman, selebritis
3	oo itu dari temen dek, soalnya temen saya juga pakek.	Teman
4	awalnya sih tau dari temen, kemudian saya kok tertarik karena dia apa yaaa, kulitnya tuh terlihat bagus gitu. Jadi saya cari-cari, searching di ig, terus lihat endorsmen kemudian saya tertarik	Teman dan endorsmen
5	Pertamanya si aku iseng-iseng ya seraching di google sama liat-liat di instagram gimana-gimana.. kan tergoda.. ada cewek yang putih banget sama banyak-nanyak sama kakaku. Kakaku sendiri si perawatan di klinik X, dokter juga terus jadinya yaudadeh deh IKUT perawatan vit C disana	Keluarga

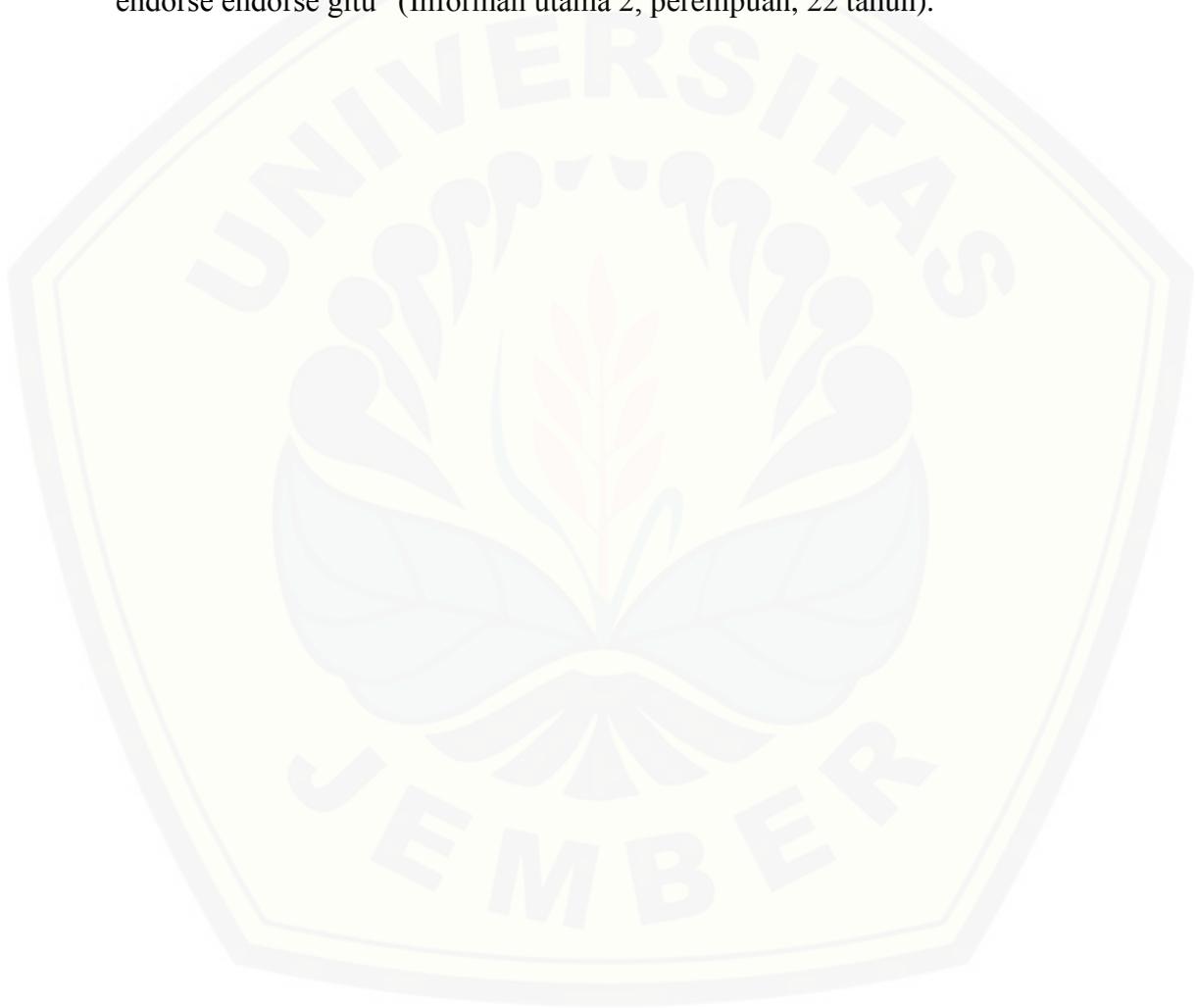
Interpretasi :

Semua informan mendapatkan informasi mengenai suntik vitamin C dari berbagai macam sumber, diantaranya yaitu teman, keluarga dan juga selebritis. Orang-

orang tersebut dijadikannya sebagai panutan sumber inspirasi mereka dalam melakukan perawatan dan menjaga kesehatan kulit.

Kutipan 1:

“awalnya sih saya lihat dari klinik kecantikan kok ada suntiknya, abis itu saya searching searching ditoko-toko kosmetik online gitu ternyata ada yang jual dan saya mencobanya. Kebetulan juga dikasi tau temen beli dimana obatnya dan teman saya juga make.. katanya temen sih ngefek. Sama artis promosinya itu dari endorse endorse gitu” (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).



2. Peran orang penting sebagai referensi terhadap informan utama

No Informan	Jawaban	Kategori
1	anu temenku aku itu kalo mau suntik ya kadang juga ngajak sama ingetin aku si..kebutulan ditempat yang sama. kan kadang aku suka lupa sama ga begitu memperhatikan jadwalnya. Banyak lupa suntiknya si kalo aku.	Membantu mencari perawat dan obat yang digunakan
2	oh iyaa.. saya dibantu cari perawat yang biasa menyuntikan obat suntik vitamin C ini sama kasi tau aku dimana tempatnya kalau mau beli obat suntik vitamin C yang asli. Kan temen ku yang itu juga make	Membantu mencari perawat dan obat yang digunakan
3	oh iya itu.. teman saya kasih tau nanti kalo suntik vitamin C bisa bikin kulit tampak cerah sama kasi tau juga kalau harus banyak minum air putih	Saling mengingatkan
4	...kasi tau tempatnya aja dimana klinik yang bagus kalo mau suntik vitamin C itu. sama itu kasi tau kalau resikonya bisa ke ginjal jadi harus minum yang banyak.. soalnya ada cerita yang ginjalnya dikena gara-gara minumannya kurang”	Merekomendasikan tempat suntik vitamin C dan saling mengingatkan
5	Mb saya kan kebetulan dokter juga, jadi sempat diingatkan juga kalau mau pake suntik vitamin C harus banyak minum air putih	Saling mengingatkan

Interpretasi :

Semua informan memiliki orang terdekat yang turut memberikan kiat-kiat tertentu untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan suntik vitamin C untuk kulit, diantaranya adalah merekomendasikan tempat jasa layanan suntik vitamin dan juga saling mengingatkan untuk selalu banyak minum air putih.

Kutipan 2 :

“gaada si dek.. Cuma kasi tau tempatnya aja dimana klinik yang bagus kalo mau suntik vitamin C itu. Oh sama itu juga kasi tau kalau resikonya ke ginjal jadi harus minum yang banyak.. soalnya ada cerita yang ginjalnya dikena gara-gara minumnya kurang” (Informan utam 4, perempuan, 22 tahun).



Waktu

1. Rekomendasi atau anjuran suntik informan dalam melakukan perawatan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	wahh banyak sekali itu ga terhitung juga si... Cuma pernah dianjurkan satu minggu sekali selama satu bulan terus diturunkan lagi jadi dua minggu sekali sampe akhirnya satu bulan sekali.	Bertahap dari satu minggu sekali diturunkan 2 minggu sekali hingga satu bulan sekali
2	ya itu uda anjuran standratnya.. bertahap dari satu seminggu sekali diturunkan jadi dua minggu sekali baru sampe satu bulan sekali	Bertahap dari satu minggu sekali diturunkan 2 minggu sekali hingga satu bulan sekali
3	iya rutin, sebulan 2 kali per 2 minggu	2 minggu sekali
4	ooh itu bertahap, dari 1 minggu sekali jadi 2 minggu sekali sampe 1 bulan sekali	Bertahap dari satu minggu sekali diturunkan 2 minggu sekali hingga satu bulan sekali
5	Kalau saran sesungguhnya si di rekomendasikan sama dokternya duapuluh kali suntik selama satu minggu sekali	Bertahap dari satu minggu sekali diturunkan 2 minggu sekali hingga satu bulan sekali

Interpretasi :

Semua informan mendapatkan rekomendasi bertahap dalam melakukan treatment suntik vitamin C untuk perawatan kulit, yaitu dimulai dari satu minggu sekali, dua minggu sekali hingga menjadi satu bulan sekali.

Kutipan 1:

“ya itu uda anjuran standratnya.. bertahap dari satu seminggu sekali diturunkan jadi dua minggu sekali baru sampe satu bulan sekali” (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).

2. Frekuensi informan melakukan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	...dari klinik si aku dianjurkan satu bulan sekali soalnya darahku cukup mengandung asam urat yang tinggi jadi cukup sebulan sekali aja suntiknya. Tapi aku itu ga terlalu rutin. Kalo dirasa uda lama ga suntik dan kulitku kusam yauda aku suntik	Satu bulan satu kali
2	awalnya sih rutin, kalo awalnya kan 1 minggu sekali tapi untuk akhir-akhir ini aku kurangi. eeee awalnya 1 minggu sekali jadi 2 minggu sekali habis itu jadi sebulan sekali.. sekarang uda satu bulan sekali.	Satu bulan satu kali
3	Aku suntik vitamin C nya rutin, sebulan 2 kali per 2 minggu	Sebulan dua kali
4	Suntiknya aku uda masuk yang tahap 1 bulan sekali	Satu bulan satu kali
5	he'em bener baru 4 kali dalam dua bulan ini dan dilakukan per dua minggu	Satu bulan dua kali

Interpretasi :

Semua informan utama memiliki frekuensi yang beragam disesuaikan dengan tahap yang dianjurkan, diantaranya terdapat empat informan utama yang memasuki tahap satu bulan sekali, dan satu informan utama memasuki tahap satu bulan dua kali.

Kutipan 2 :

“awalnya sih rutin, kalo awalnya kan 1 minggu sekali tapi untuk akhir-akhir ini aku kurangi. eeee awalnya 1 minggu sekali jadi 2 minggu sekali habis itu jadi sebulan sekali” (Informan utama 4, perempuan, 22 tahun).

Uang

1. Sumber pendapatan informan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Iya ada bisnis online online gitu	Wirausaha
2	ada kerja sampingan, sama dibantu dana dari orang tua	Wirausaha
3	iya punya, berjualan lewat online shop	Wirausaha
4	ya ada sih, bisnis online gitu	Wirausaha
5	ooo tidak punya, saya masih full dibiayai sama orang tua	Orang tua

Interpretasi :

Hanya terdapat satu informan utama yang sumber pendapatannya bergantung pada orang tua sedangkan empat informan utama lainnya selain dari orang tua juga memiliki sumber pendapatan dari hasil berwirausaha.

Kutipan 1 :

“ada kerja sampingan, sama dibantu dana dari orang tua”. (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).

2. Jumlah pendapatan per bulan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	Kira-kira satu sampe dua jutaan gitu dah pokoknya	1-2 juta
2	pendapatan ya 2 juta keatas, beda jatah yang dikasih orang tua	Kurang lebih 2 juta
3	Dua jutaan lebih	Kurang lebih 2 juta
4	perbulan sekitar 2 jutaan. Kadang ya kurang dari itu kalo lagi sepi sama sibuk kuliah jadi begitu aku urus juga	Kurang lebih 2 juta
5	sekitar dua jutaan	Kurang lebih 2 juta

Interpretasi :

Semua informan memiliki jumlah pendapatan yang cukup beragam, dan rata-rata mengaku memiliki pendapatan kurang lebih dua juta rupiah.

Kutipan 2 :

“..perbulan sekitar 2 jutaan. Kadang ya kurang dari itu kalo lagi sepi sama sibuk kuliah jadi begitu aku urus juga” (informan utama 4, perempuan, 22 tahun).

3. Alokasi pendapatan dalam melakukan perawatan kulit

No Informan	Jawaban	Kategori
1	kalo perawatan kulit ya banyak ya.. soalnya bedaknya beda suntik vitamin c nya juga beda. Kan lumayan juga se harga suntik vitamin C tuh.. satu jutaan si itu..	Satu jutaan
2	..kalo 1 bulan habisnya ya kira-kira 750 ribu...	Tujuh ratus lima puluh ribu
3	oh iya saya mengalokasikan, sekitar 700 apa 800	Tujuh ratus ribu sampai delapan ratus ribu
4	oh iya 500 ribu untuk suntik vitamin c aja, beda sama bedak-bedak yang lain.. jadi tujuh ratusan gitu deh	Tujuh ratus ribu
5	Jadi nabung sendiri untuk perawatan.. palingan satu juta dua ratusan	Satu juta dua ratusan

Interpretasi :

Semua informan mengalokasikan pendapatan yang mereka dapatkan cukup beragam khususnya alokasi dana untuk perawatan kulit, yaitu berkisar dari tujuh ratus ribu rupiah hingga mencapai satu juta lebih.

Kutipan 3 :

“oh iya saya mengalokasikan, sekitar 700 apa 800” (informan utama 3, perempuan 22 tahun).

4. Biaya yang dikeluarkan setiap kali suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	..kalo untuk suntik vitamin C nya perbulan 300 sekarang kalo dulu diklinik sampe satu dua ratusan perbulan.. macam-macam si..	Kurang lebih Rp. 300.000,-
2	kalo perbulanya vitamin c.nya aja 180 ribu per box, itu untuk vitamin c.nya aja beda sama jasa suntiknya, sekali suntik 30 ribu	Kurang lebih Rp. 150.000,-
3	sekali suntik tuh biasanya ngeluarin uang 150 ribuan	Kurang lebih Rp. 150.000,-
4	oh iya berkisar 350 ribu sampe 500 ribu untuk suntik vitamin c aja, beda sama bedak-bedak yang lain	Kurang lebih Rp. 350.000,- sampai Rp. 500.000,-
5	saya sekali suntik itu sekitar 500ribuan	Kurang lebih Rp. 500.000,-

Interpretasi :

Terdapat 3 Informan utama yang melakukan suntik vitamin C di non klinik kecantikan yang memiliki pengeluaran lebih sedikit kurang lebih Rp. 150.000,- sampai Rp. 300.000,- dibanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh 2 informan utama yang melakukan suntik vitamin C di klinik dengan pengawasan dokter, yaitu sebesar Rp. 500.000,-

Kutipan 4 :

“kalo perbulanya vitamin c.nya aja 100 ribu per box, itu untuk vitamin c.nya aja beda sama jasa suntiknya, sekali suntik 30 ribu” (Informan Utama 2, perempuan, 22 tahun).

Tindakan

1. Keaktifan informan dalam mencari informasi mengenai dampak dan efek samping suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	iya masih si.. masih suka cari-cari obat yang bagus juga...	Masih mencari informasi
2	ya aku cari tau seh, untuk orang yang pemakain jangka panjang efeknya gimana, dan saya juga sebenarnya juga takut untuk pemakain jangka lama. Soalnya ini kan kimia	Masih mencari informasi
3	iya masih, saya suka cari informasi di instagram sama dari google. Kadang ya juga sharing sama temen-temen	Masih mencari informasi
4	suka banget saya itu baca tentang kecantikan.. soalnya saya peduli sama takut si kalo untuk kulit.. soalnya salah dikit bisa fatal kan ke kulit dampaknya. Apalagi suntik putih. Jadi saya suka baca tips-tipsnya yang bener itu gimana	Masih mencari informasi
5	iya masih cari informasi..saya sering konsultasi sama dokternya sama mb saya juga sama searching-searching tips di google.	Masih mencari informasi

Interpretasi :

Semua informan utama mengakui bahwa masih terus mencari informasi mengenai perawatan untuk kulit khususnya mengenai suntik vitamin C.

Kutipan 1:

“suka banget saya itu baca tentang kecantikan.. soalnya saya peduli sama takut si kalo untuk kulit.. soalnya salah dikit bisa fatal kan kulit dampaknya. Apalagi suntik putih ya,, jadi saya suka baca tips-tipsnya yang bener itu gimana” (Informan Utama 4, perempuan, 22 tahun).

2. Pemeriksaan kesehatan tubuh sebelum suntik vitamin C pada informan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	aku cek darah aja si.. ternyata ya itu katanya dokter aku jangan terlalu sering suntik vitamin c buat kuklit soalnya darahku kandungan asam uratnya tinggi	Cek kesehatan
2	aku Cuma cek darah aja, dan aku gak punya penyakit sakit atau asam urat, jadi langsung suntik aja setelah cek darahitu, dan ternyata dengan dosis segitu kok aku gapapa	Cek kesehatan
3	kalo saya cek kesehatan terlebih dahulu di rumah sakit, setelah itu baru suntik vitamin c	Cek kesehatan
4	engga se, cuma ditanya aja sama dokternya punya riwayat penyakit apa aja dan Cuma diukur tinggi badan dan berat badanya	Cek kesehatan
5	Cuma itu ditimbang berat badan sama tinggi badan. Soalnya kalau dosisnya terlalu berat bisa kejang	Cek kesehatan

Interpretasi :

Semua informan utama melakukan cek kesehatan sebelum melakukan suntik vitamin C dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan melakukan test darah, penimbangan berat badan dan mengukur tinggi badan.

Kutipan 2 :

“aku cek darah aja si.. ternyata ya itu katanya dokter aku jangan terlalu sering suntik vitamin c buat kuklit soalnya darahku kandungan asam uratnya tinggi” (Informan utama 1, perempuan, 23 tahun).

3. Tempat informan melakukan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	dulu taunya dari klinik terus beli obat sendiri dan minta tolong temen perawat buat nyutiknya..	Membeli obat sendiri dan suntik di perawat
2	suntik sendiri, aku manggil perawat	Membeli obat sendiri dan suntik di perawat
3	lewat perawat, obatnya beli sendiri di distributor kosmetik	Membeli obat sendiri dan suntik di perawat
4	di klinik kecantikan dek	Klinik
5	aku melakukan suntik itu pertama di Klinik X di Surabaya	Klinik

Interpretasi :

Terdapat dua informan utam yang melakukan suntik vitamin C di klinik kecantikan dengan pengawasan dokter, dan tiga informan utama lainnya melakukan suntik vitamin C dengan menggunakan jasa perawat dan membeli obat suntik vitamin C di distributor kosmetik.

Kutipan 3 :

“lewat perawat, obatnya beli sendiri di distributor kosmetik” (Informan utam 3, perempuan 22 tahun).

4. Alasan informan dalam memutuskan suntik vitamin C

No Informan	Jawaban	Kategori
1	ya.. gimana ya.. kan remaja. Remaja tu ya pingin cantik ya pingin putih ya apalagi kalo liat temen-temenya cantik ya pingin ikutan kaya misalnya temen-temen tu pada suntik semua dan jadi putih ya pingin juga dan akhirnya ikut-ikutan	Menginginkan kulit putih
2	yaaa semua wanita kan pingin kulitnya bagus, pingin kulitnya sehat gitu. Jadi mencoba lah	Menginginkan kulit sehat
3	ya kalo saya sendiri mengapa saya menggunakan suntik vitamin karena ya saya melihat kulit syaa sendiri karena kusam, terkadnag kering juga, jadi saya ingin kulit saya cerah dan lembab, jadi ada keinginan memakai suntik vitamin c	Menginginkan kulit sehat
4	ya soalnya saya lihat di endorsan itu katanya bisa bikin lebih cerah, terus putihnya lebih sehat, jadi aku pingin juga kayak gitu	Menginginkan kulit sehat dan putih
5	Cuma sebenarnya. Palingan kulitku cuman sawo jadi cuma pingin cerah dikit	Menginginkan kulit cerah

Interpretasi :

Semua informan memiliki alasan tersendiri untuk memilih perawatan kulit dengan suntik vitamin C diantaranya menginginkan kulit putih, cerah, dan sehat.

Kutipan 4 :

“yaaa semua wanita kan pingin kulitnya bagus, pingin kulitnya sehat gitu. Jadi mencoba lah” (Informan utama 2, perempuan, 22 tahun).

5. Keluhan atau dampak dan efek samping yang dirasakan oleh informan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	...dulu pernah pas waktu inject pembuluh darah saya pecah, jadinya memar pas waktu itu kulit saya	Pembuluh darah pecah
2	saya pernah merasa agak mual gitu, sama badan panas	Mual
3	oow gak pernah... selama ini saya belum pernah mengalami keluhan dari efek samping suntik vitamin C	Belum merasakan keluhan
4	...Cuma mudah capek aja sih yang aku rasain itu.. gatau ya itu pengaruh dari aku suntik apa enggakya. terus kalau lama ga suntik lagi itu kulit kayaknya tambah kusem	Mudah lelah dan menstruasi tidak lancar
5	gejala kaya pusing suka lemes gitu sama kalau kena panas secara langsung itu kaya lebih terasa panas banget, kalau telat suntik juga kulit itu keliatan lebih kusam	Mudah lelah

Interpretasi :

Semua informan utama mengakui bahwa mengalami beberapa keluhan atau dampak dari penggunaan suntik vitamin C, diantaranya adalah mengalami pembuluh darah pecah, mual, pusing, mudah lelah hingga mengalami gangguan menstruasi.

Kutipan 5 :

“gejala kaya pusing suka lemes gitu sama kalau kena panas secara langsung itu kaya lebih terasa panas banget. Kalau telat suntik juga kulit itu keiatan lebih kusam” (Informan utama 5, perempuan, 22 tahun).

6. Kiat-kiat informan dalam mengatasi efek samping yang dirasakan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	ga memenuhi target juga si.. tapi ya berusaha minum banyak, tapi ga sebanyak itu lebih dari 8 liter	Minum air banyak
2	aku sih Cuma minum yang banyak, 1 jam itu sudah ilang kok.	Minum air banyak
3	oh saya minum yang cukup banyak sama diimbangi berolahraga juga	Minum air banyak dan diimbangi olahraga
4	oh ya ada sih, Cuma minum yang banyak aja	Minum air banyak
5	...biasanya saya minum obat pusing, istirahat yang cukup sama banyak minum air putih. padahal selama suntik itu aku juga kaya disaranini banyak minum air putih ya juga iya, terus makan sayur-sayur itu juga ya iya...	Minum air banyak, minum obat pusing, makan buah dan sayur yang cukup.

Interpretasi :

Semua informan utama melakukan kiat-kiat tertentu untuk menghindari efek samping dari penggunaan obat suntik vitamin C dengan berbagai macam cara diantaranya dengan memperhatikan kuantitas minum air, olahraga, mengonsumsi obat penghilang sakit kepala jika mengalami pusing serta memperhatikan konsumsi sayur dan buah secukupnya.

Kutipan 6 :

“ya itu.. biasanya saya minum obat pusing, ya istirahat yang cukup sama banyak minum air putih. padahal selama suntik itu aku juga kaya disaranini banyak minum air putih ya juga iya, terus makan sayur-sayur itu juga ya iya. Dan saya ikutin saran itu tapi kok ya pusing” (Informan utama 5, perempuan, 22 tahun).

7. Jenis suntik vitamin C informan

No Informan	Jawaban	Kategori
1	iya aku pakeknya yang ada campuran kolagen sama glutathione nya tapi kadang ya juga kalo lagi gaada uang pake yang suntik vitamin C biasa	Vitamin C dan kolagen dan glutathione
2	saya pake yang vitamin c plus kolagen	Vitamin C dan kolagen
3	kalau punya saya yang murni mbk.. sama kadang pake yg ada glutathione juga. Tapi lebih sering yg ga pake campuran glutathione sama kolagen si aku	Vitamin C dan glutathione
4	ow saya biasanya yang dicampur kolagen.. kadang pakek vitamin c yang biasa kalo gak ada uang, kadang pakek yang campuran glutathion ada	Vitamin C, kolagen, dan glutathione
5	Oh punya saya yang dicampur dengan kolagen mb sama dokternya biar kenyel..	Vitamin C dan kolagen

Interpretasi :

Semua infoman utama menggunakan obat suntik vitamin C cukup beragam meliputi suntik vitamin yang dicampur dengan kandungan glutathione dan kolagen.

Kutipan 7 :

“kalau punya saya yang murni mbk.. sama kadang pake yg ada glutathione juga. Tapi lebih sering yang ga pake campuran glutathione sama kolagen si aku” (Informan utama 3, perempuan, 22 tahun).

Lampiran F. Sampel Transkrip Wawancara Mendalam

Informan Kunci (Distributor Kosmetik)

Nama : RR

Umur : 27

P : Siang mbak RR.. perkenalkan saya atria mahasiswa unej yang sedang melakukan penelitian mengenai suntik vitamin C, saya ingin menjadikan mbk sebagai informan kunci saya untuk mendapatkan informasi mengenai suntik vitamin C. apakah mbk bersedia ?

IK1 : iya boleh silahkan..

P : sudah berapa lama mb buka praktek pelayanan suntik vitamin C untuk mencerahkan dan merawat kesehatan kulit ?

IK1 : sudah lama dek, sekitar 4 sampai 5 tahunan, pokok awal buka tahun 2014

P : wahh lumayan lama ya mb sudah.. kira-kira sudah berapa banyak konsumen suntik vit C di tempat mb ini ?

IK1 : Kalau sesuai data kayaknya puluhan ya.. tapi gatau berapa persis jumlahnya.. pokoknya banyak lah yang suntik

PP : Biasanya konsumennya dari kalangan apa aja mbk ?

IK1 : banyak dek, yang dari SMA maasih ada, SMP belum ada tapi ya.. paling minim usia 17 tahun terus mahasiswa, ibu-ibu ada, cowok juga ada, meskipun cowok mahasiswa itu juga ada.

P : Oalah cowok juga ada yang make suntik vit C juga mbk ? biasanya yang cowok itu make buat apa mbk ?

IK1 : ya.. mereka pake suntik pemutih buat mencerahkan juga. Mereka juga pingin putih juga.

P : oalah dua ratus ribuan itu ada ya mbk.. untuk suntik vit c itu sendiri ada berapa macam mbk ?

IK1 : banyak macem dek.. kaya merek dan lain-lainya itu Cuma yang lagi hits itu ya merek-merek kaya glutax kaya gitu gitu dah..

P : iya mbak.. bagaimana perbedaan dengan suntik vit c yang murni dengan suntik vit C yang dicampur dengan bahan-bahan lainnya itu mb ?

IK1 : Setahu saya suntik putih itu suntik yang bahannya tercampur glutathione, collagen sama vit C. kalau suntik vit C yang murni itu kaya gimana ya dek ?

P : sepengetahuan saya suntik vit c yang murni itu ya mereka suntik vit c aja untuk kulit mereka tanpa ada campuran bahan lainnya.

IK1 : Oalahh.. kalau suntik vit c aja itu tidak memutihkan dek, hanya sebatas mencerahkan.. suntik berapapun mereka gabisa putih dek..

P : bagaimana dengan konsumen mbk ? mereka memilih suntik vit c yang murni apa suntik vit C yang dicampur dengan bahan lainya ?

IK1 : oohh.. itu sesuai budget nya si pasien. kalau budgetnya dikit ya pake yang biasa aja yang vit c murni.

- P : Sebenarnya apasi mb manfaat suntik vit sealin untuk mencerahkan kulit itu ?
- IK1 : apaya.. gaada si dek. Cuma kulit keliata putih, lebih kenyal terus regenerasinya lebih cepet, kayaknya lebih banyak negatifnya deh daripada positifnya
- P : Loh iyata mbk ? negatif yang seperti apa mbk ?
- IK1 : mmm.. negatifnya apa ya dek ya.. mungkin setahu saya si bisa gampang capek terus gampang sakit bagian perut sebelah bawah mungkin ginjal kali ya..., terus eemm sama apa ya emm gamuda berekeringat sama menstruasinya sedikit terganggu buat cewek
- P : oalah gitu ya mb.. apa konsumennya mb ada yang mengalami keluhan-keluhan yang seperti mb sebutkan tadi ?
- IK1 : kalau saya si tidak pernah mendegar keluhan itu dari pasien saya, Cuma saya juga pernah suntik juga jadi pernah merasakan haidnya kurang begitu lancar
- P : karena dosis vit C yang cukup tinggi juga cukup berbahaya bagi tubuh kita, apakah mb melakukan pemeriksaan kesehatan tubuh konsumen vit c mb sebelum di lakukan penyuntikan vitamin C ?
- IK1 : Iya dek.. saya suruh mereka cek lab dulu di salah satu klinik kesehatan di Jember, nanti kan ketemu mereka punya riwayat sakit ginjal, sesak sama lambung. Mereka yang punya penyakit lambung itu gak bisa
- P : apa sebelumnya ada kejadian yang tidak diinginkan pada konsumen yang mb tangani ?
- IK1 : kebanyakan si paling ya Cuma sesak aja. Kalo sesak itu memang ya mungkin karena banyaknya cairan yang masuk gitu ya, karena waktu pas infus. Kalo yang suntik itu biasanya kadang suka pecah pembuluh darahnya. Tapi itukan biasa
- P : untuk penanganan mereka yang sesak pada saat penyutikaanya itu diberikan tindakan apa mbk ?
- IK1 : Ndak si.. Cuma minum air putih aja yang banyak, itu aja uda cukup..
- P : setelah pernah ngalamin sesak nafas gitu apa mereka ga kapok mb ?
- IK1 : engga kok balik lagi mereka. Lagian itu Cuma biasa
- P : apa dari pelayanan yang mb berikan ini ada jaminan buat mereka yang mengalami kejadian yang tidak-tidak mb ?
- IK1 : untuk jaminan si gaada. kan sini juga ga resmi ga kaya klinik kecantikan lainnya.. tapi Cuma ya itu sebelum suntik aku kasi tau dampaknya nanti bisa gimana aja. Kalo mereka setuju ya apapun yang terjadi nanti ya mereka yang tanggung sendiri..
- P : begitu ya mbk.. dampak yang seperti apa mb biasanya ?
- IK1 : ya itu konsumen saya pernah ngalamin kaya sesak napas, pecah pembuluh darah sama yang lain-lain
- P : wahh baik mb terimakasih atas informasi dan bantuanya..
- IK1 : Sama-sama dek..

Informan Utama 1

Nama : NN

Usia : 23

P : selamat malam mb.. saya tria mahasiswa FKM sedang proses penelitian mengenai mahasiswa pengguna suntik vitamin C.. apakah mb bersedia menjadi informan utama saya ?

IU1 : iya bisa...

P : mb pake suntik vitamin C uda berapa lama ?

IU1 : dari SMA kelas 3.. sekitar 5 tahunan gitu..

P : kira-kira sudah berapa kali mbk dari dulu sampai sekarang ?

IU1 : wahh banyak sekali itu ga terhitung. Cuma pernah dianjurkan satu minggu sekali selama satu bulan terus diturunkan lagi jadi dua minggu sekali sampe akhirnya satu bulan sekali. Tapi dari klinik si aku dianjurkan satu bulan sekali soalnya darahku cukup mengandung asam urat yang tinggi jadi cukup sebulan sekali.

P : oh begitu ya mb.. jadi dulu mb awal suntik dimana di klinik apa beli obat sendiri ?

IU1 : dulu taunya dari klinik terus belli obat sendiri dan minta tolong temen perawat buat nyutiknya.

P : apa yang menjadi alasan mb hingga mb memutuskan suntik vitamin C ?

IU1 : gimana ya.. kan remaja. Remaja itu pingin cantik, putih apalagi kalo liat temen-temenya cantik jadinya ya pingin ikutan kaya liat temen-temen pada suntik semua dan jadi putih ya akhirnya pingin juga P : begitu ya mbk.. berarti mb setuju dengan konsep cantik dengan kulit putih ?

IU1 : iyaa... kalo pandanganku si mungkin karena uda di mindsetnya kita putih itu cantik. Seperti kalo kita liat orang korea itu cantik. Jadi mindset kita jadi ikut itu kurus itu putih itu pasti keliatan cantik. Jadi kalo kita liat orang putih itu pasti kita nilai cantik

P : Mb dulu tau perawatan kulit dengan suntik vitamin C ini darimana ?

IU1 : Dulu aku pas awal itu dikasi tau dari temen. Terus aku jadi pingin, dan akhirnya ke klinik, tapi biasaya mahal dan aku tau obatnya jadi yauda selanjutnya aku coba sendiri

P : terus setahu saya obat vit C masih banyak yang belum ber BPOM. Apa itu benar mb?

IU1 : iya harus suntik terus. memang gaada BPOM-nya. tapi ada juga yang ada. Asal yang asli si gpp menurutku gamasalah

P : terus bagimangimana pendapat mb tentang mahasiswa yang suntik vitamin C tanpa pengawasan dokter kecantikan di klinik ?

IU1 : ya.. sebenarnya gaboleh ya .. tapi ya apa ya demi meraup keuntungan atau demi pingin mendapatkan kulit putih jadi dengan biaya minim ya dilakukan saja

P : lumayan banyak ya mbk. Terimakasih ya mbk informasinya..

IU1 : iya sama-sama..

Lampiran G. Dokumentasi



Gambar 1. Proses Wawancara Dengan Informan Kunci 2



Gambar 2. Proses Wawancara Dengan Informan Utama 1



Gambar 3. Produk Suntik Vitamin C Informan Utama



Gambar 3. Proses Suntik Vitamin C Informan Utama
Sumber Sekunder: Informan Kunci 1